



**PERAN USAHA IKAN BILIH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PADA JORONG  
PASIA JAYA KENAGARIAN III KOTO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**DESRIAN WAHYUDI**  
**NIM. 1730402017**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021 M / 1442 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DESRIAN WAHYUDI**, NIM: 1730402017, dengan judul **“PERAN USAHA IKAN BILIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PADA JORONG PASIA JAYA KENAGARIAN III KOTO”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Juli 2021

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**



**GAMPITO, SE., M.Si**

**NIP. 19670219 200501 1 005**

**Pembimbing**



**GAMPITO, SE., M.Si**

**NIP. 19670219 200501 1 005**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

**Batusangkar**





**Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP**

**NIP. 19731007 200212 1 001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DESRIAN WAHYUDI**, NIM: 1730402017 dengan judul **“Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”** telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua/ Pembimbing		5-08/ 2021
2	Drs. H. Hafulyon, MM NIP. 19570301 198303 1 002	Anggota/ Penguji I		05/ -2021 /08
3	Tezi Asmadia, S.H.I., M.E. Sy NIP. 19900619 201903 2 006	Anggota/ Penguji II		03/8-2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



**Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP**

NIP. 19731007 200212 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Desrian Wahyudi**  
Nim : 1730402017  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 07 Desember 1999  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”** adalah benar hasil karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan



**Desrian Wahyudi**

**NIM. 1730402017**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, kemudian shalawat dan salam untuk arwah Rasul kita, yakni Nabi Muhammad Saw selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran agama Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syariat di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Skripsi ini berjudul **“Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”**.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga semua kendala serta kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN Batusangkar) Bapak Dr. Marjoni Imamura, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, SE., M.Si yang selalu memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Rizal Fahlefi, M.SI yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama pelaksanaan perkuliahan selama ini.
5. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Hafulyon, MM selaku Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Tezi Asmadia, S.H.I, M.E, Sy selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan ataupun pengurusan selama penulis menempuh perkuliahan di IAIN Batusangkar ini.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta staf.
11. Wali Nagari III Koto Ibu Sukmawati, S.Sos, Sekretaris Bapak Edi Mastur beserta Perangkat Nagari yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian skripsi serta membantu penulis dalam penulisan skripsi.
12. Kepala Jorong Pasir Jaya Bapak Azwar beserta Masyarakat Jorong Pasir Jaya terutama pelaku usaha ikan bilih yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai penelitian dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah khususnya satu angkatan Ekonomi Syariah BP 2017.

14. Teristimewa kedua Orang Tua Ayahanda Indra dan Ibunda Eva Yanti tercinta serta Adik Nurul Haqila berkat dukungan, motivasi dan do'a yang beliau curahkan yang membuat penulis bisa seperti saat ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang mendukung dari semua pihak untuk kesempurnaannya, dengan harapan penulisan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, *Amiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Batusangkar, 22 Juli 2021

Penulis



**DESRIAN WAHYUDI**

**NIM.1730402017**

## ABSTRAK

**DESRIAN WAHYUDI, NIM 1730402017**, Judul Skripsi “**PERAN USAHA IKAN BILIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PADA JORONG PASIA JAYA KENAGARIAN III KOTO**”, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok permasalahan adalah keberadaan ikan bilih yang tidak selalu ada dan sulit karena faktor cuaca dan musiman sehingga mempengaruhi jalannya kegiatan usaha yang berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan usaha dan menjadi penghambat kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dengan pelaku usaha mengatakan “seringkali tidak mendapatkan ikan bilih sehingga ketika hal tersebut terjadi sering tidak melakukan jualan, sedangkan usaha tersebut menjadi usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak enam (6) orang pelaku usaha ikan bilih dan serta diperjelas oleh tokoh masyarakat di Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha ikan bilih sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini terlihat dengan mengalami perubahan kondisi ekonomi dan kehidupan keluarga serta terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pengeluaran atau konsumsi. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha ikan bilih selama ini mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarga seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, membiayai pendidikan anak-anak, membangun serta merenovasi rumah beserta dengan fasilitas dalam rumah lainnya serta mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Sub Fokus.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian .....	11
1. Manfaat Penelitian .....	11
2. Luaran Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Peranan.....	14
2. Peran Usaha .....	15
3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).....	16
a. Pengertian UMKM.....	16
b. Kriteria UMKM .....	17
c. Klasifikasi UMKM .....	17
d. Karakteristik UMKM dan Usaha Besar .....	18
e. Permasalahan UMKM.....	20
4. Ekonomi .....	22
a. Pengertian Ekonomi .....	22

b.	Kegiatan Ekonomi.....	23
c.	Pelaku Ekonomi .....	23
d.	Motif Ekonomi.....	23
e.	Ekonomi Keluarga .....	24
5.	Ekonomi Islam.....	25
a.	Pengertian Ekonomi Islam.....	25
b.	Tujuan Ekonomi Islam.....	26
c.	Prinsip-prinsip ekonomi Islam.....	27
6.	Kesejahteraan.....	28
a.	Pengertian Kesejahteraan.....	28
b.	Pengertian Kesejahteraan Ekonomi .....	29
c.	Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi.....	29
d.	Indikator Kesejahteraan .....	30
e.	Kesejahteraan Keluarga .....	31
7.	Ikan Bilih .....	33
B.	Penelitian Relevan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Latar dan Waktu Penelitian.....	38
C.	Instrumen Penelitian .....	39
D.	Sumber Data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data.....	41
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Temuan Penelitian .....	43
1	Gambaran Nagari III Koto .....	43
2	Gambaran Umum Usaha Ikan Bilih Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto 57	
3	Karakteristik Informan.....	63
4	Keberadaan Kelompok Usaha Ikan Bilih di Jorong Pasia Jaya .....	64
5	Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga 65	

a.	Pendapatan .....	65
b.	Pendidikan.....	67
c.	Kesehatan.....	68
d.	Kondisi Perumahan.....	68
e.	Pengeluaran atau Konsumsi.....	69
B.	Pembahasan.....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran .....	76
<b>DAFTAR</b>	<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase UMK Menurut Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat 2017 .....	4
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto Tahun 2020	6
Tabel 1. 3 Perkiraan Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Bilih Per Bulan .....	8
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020.....	9
Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Miskin Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto .....	9
Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian .....	39
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Jorong di Nagari III Koto .....	48
Tabel 4. 2 Luas Penggunaan Lahan di Nagari III Koto .....	49
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Tahun 2020 .....	51
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020.....	52
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Penduduk Tahun 2020.....	53
Tabel 4. 6 Jumlah Kepala Keluarga Miskin.....	54
Tabel 4. 7 Daftar Fasilitas Pendidikan Nagari III Koto .....	55
Tabel 4. 8 Nama-Nama Masjid di Nagari III Koto .....	55
Tabel 4. 9 Nama dan Pendidikan Terakhir Informan.....	63
Tabel 4. 10 Pendapatan Rata-Rata Informan Bulan.....	64
Tabel 4. 11 Perkiraan Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Bilih Per Bulan .....	66
Tabel 4. 12 Tingkat Penjualan Tiga Tahun Terakhir .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Surat Tugas Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 Surat Izin Mohon Penelitian Dari LPPM IAIN Batusangkar

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari Wali Nagari III Koto

Lampiran 6 Foto Hasil Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan harus dilakukan mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pada saat zaman sekarang, pembangunan sangat bergantung dari sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan suatu pembangunan yang telah diprogramkan serta dijalankan oleh pemerintah. (Sarfiah & dkk, 2019, hal. 138)

Pembangunan yang dilaksanakan tentu harus dilaksanakan secara merata pada setiap daerah dan dirasakan oleh setiap pihak. Hal ini dikarenakan apabila pembangunan tersebut dilaksanakan hanya terfokus pada pertumbuhan terpusat saja ditambah lagi dengan ketidakstabilan kehidupan sosial, politik, maupun keadaan ekonomi maka pembangunan tersebut akan rapuh. Oleh karena itu, pembangunan harus melibatkan masyarakat sebagai pihak utama dan pihak yang akan merasakan pembangunan tersebut. (Sofyan, 2017, hal. 34)

Pembangunan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan adanya pembangunan tersebut, menjadi upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan ekonomi maupun sosial. Dalam menstabilkan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara terus-menerus merupakan kondisi utama agar pembangunan dapat dijalankan dan peningkatan kesejahteraan akan segera terwujud. (Tambunan, 2002, hal. 40)

Salah satu bentuk yang dilakukan dalam terwujudnya kesejahteraan adalah dengan melakukan suatu usaha. Melihat kejadian di Indonesia, krisis ekonomi yang berkepanjangan berdampak pada semakin lemahnya sumber

daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sehingga banyak perusahaan tersebut tidak bertahan. Kondisi ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha yang besar, akan tetapi ternyata kelompok usaha kecil mampu bertahan dibandingkan kelompok usaha besar tersebut. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mampu bertahan dibandingkan dengan usaha yang besar. (Amirullah & Imam Hardjanto, 2005, hal. 79)

Hal ini dapat dilihat pada saat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 saat ini. Banyak perusahaan besar yang terpengaruh dengan kondisi pandemi saat ini, dimulai dari kondisi keuangan perusahaan maupun tingkat penjualan produk dari perusahaan tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan pengurangan jumlah karyawan. Menurut Alphonzus dalam portal *Bisnis.com* mengatakan *“Selama PSBB Ketat, ada sekitar 200.000 karyawan yang dirumahkan. Kalau itu berlanjut terus, bisa ada potensi untuk di-PHK. Dengan kembali diperbolehkannya makan di tempat, saya kira ini akan mengurangi potensi PHK”*. (Fauzan, 2020)

Hal ini juga menimpa usaha kecil terutama pada saat terjadinya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang terjadi beberapa bulan kemarin. Banyak usaha kecil dan UMKM lainnya juga terkena dampak dengan menurunnya omset penjualan usahanya.

Walaupun banyaknya usaha besar maupun usaha kecil (UMKM) terkena dampak pandemi *Covid-19* terutama pada saat PSBB beberapa waktu kemarin, ternyata perkembangan usaha kecil dan UMKM malah banyak yang bermunculan setiap waktunya. Hal ini terlihat pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Pada saat itu banyak perusahaan besar yang tumbang, sementara usaha kecil atau UMKM malah mampu bertahan dari badai krisis ekonomi.

Menurut data badan pusat statistik dalam (Suci, 2017, hal. 51), setelah kejadian krisis ekonomi dan moneter tahun 1998, jumlah usaha kecil

(UMKM) tidak mengalami penurunan, malah sebaliknya mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2012, sekitar 99,99% dari sektor usaha di Indonesia merupakan sektor UMKM dengan jumlah sekitar lebih dari 56 juta unit, sementara sisanya 0,1% adalah sektor usaha besar dengan jumlah sekitar 4.968 unit.

UMKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam ekspor dan investasi. Pada tahun 2015, nilai investasi UMKM disektor non-migas mencapai Rp 192,5 triliun. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 3,5%. Usaha menengah memiliki kontribusi terbesar yaitu 76,6 persen, sementara usaha mikro memiliki kontribusi sebesar 7,9 persen. Namun, kontribusi ekspor UMKM tersebut masih berfluktuasi. Nilai investasi UMKM terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,6 persen dalam periode 2011-2015. (Iryanti, 2016, hal. 5)

Jenis usaha yang dikembangkan dalam UMKM ini memiliki variasi yang cukup banyak sehingga antara satu pemilik usaha dengan lainnya memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai jenis usaha dikembangkan UMKM mulai dari jenis aneka makanan, pakaian, kerajinan lokal serta lainnya. UMKM pada bagian usaha mikro lebih identik dengan industri rumah tangga (*Home Industry*), karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pengelolaan industri rumah tangga sebagai usaha keluarga tentunya akan memberikan harapan dari hasil usaha yang mampu menopang perekonomian keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang dijadikan alat ukur melihat tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari yakni Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan (Pendapatan), Perumahan dan Lingkungan, Pola Konsumsi, Kemiskinan, dan Sosial Lainnya (Akses teknologi komunikasi dan informasi serta program perlindungan sosial).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah usaha kecil atau UMKM yang cukup banyak yang hampir tersebar di seluruh wilayah. Jumlah ini dapat dilihat dari data tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase UMK Menurut Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat 2017**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMK	Persentase UMK (%)
1	Kab. Mentawai	4.624	0,80
2	Kab. Pesisir Selatan	42.495	7,32
3	Kab. Solok	37.115	6,40
4	Kab. Sijunjung	29.056	5,01
<b>5</b>	<b>Kab. Tanah Datar</b>	<b>45.137</b>	<b>7,78</b>
6	Kab. Padang Pariaman	43.576	7,75
7	Kab. Agam	56.592	9,75
8	Kab. Lima Puluh Kota	47.549	8,19
9	Kab. Pasaman	25.981	4,48
10	Kab. Solok Selatan	15.559	2,68
11	Kab. Dharmasraya	22.409	3,86
12	Kab. Pasaman Barat	38.574	6,65
13	Kota Padang	89.699	15,46
14	Kota Solok	9.843	1,70
15	Kota Sawahlunto	8.719	1,50
16	Kota Padang Panjang	9.089	1,57
17	Kota Bukittinggi	22.200	3,83
18	Kota Payakumbuh	18.996	3,27
19	Kota Pariaman	13.131	2,26
<b>Total</b>		<b>580.344</b>	<b>100</b>

(Sukardi, 2018, hal. 6)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kota Padang menjadi jumlah UMKM terbanyak sekitar 15 persen, lalu diikuti oleh Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Tanah Datar sebagai tiga kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Tanah Datar mencapai 45.137 dengan persentase 7,78 persen dari jumlah keseluruhan UMKM Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu bentuk usaha kecil atau UMKM di Kabupaten Tanah Datar adalah usaha ikan bilih. Usaha ikan bilih ini terdiri dari berbagai macam bentuk seperti ikan bilih goreng, ikan bilih *abuiah* (rebus), ikan bilih pangek ataupun ikan bilih mentah. Usaha ikan bilih ini dijual dengan berbagai macam cara. Dari hasil wawancara awal dengan Nur Aini salah satu pelaku usaha ikan bilih mengatakan usaha ikan bilih dijual sebanyak dua atau tiga kali seminggu ke berbagai pasar tradisional di Kabupaten Tanah Datar seperti Pasar Rambatan, Pasar Simabur, dan Pasar Batusangkar. Usaha ikan bilih yang dijual dalam bentuk bilih pangek dan bilih *abuiah* (Nur Aini, wawancara, 20 Januari 2021). Dari wawancara dengan Ratna Juita pelaku usaha ikan bilih lainnya mengatakan usaha ikan bilih dijual dalam bentuk goreng, biasanya dijual tergantung jumlah pesanan orang lewat (*online*) daring. (Ratna Juita, wawancara, 26 Januari 2021)

Jorong Pasia Jaya merupakan salah satu jorong yang berada pada wilayah nagari III Koto. Nagari III Koto merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Nagari III Koto memiliki jorong sebanyak 10 jorong. Nagari ini memiliki batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Nagari Padang Magek
Sebelah Selatan	: Nagari Simawang
Sebelah Timur	: Nagari Balimbing
Sebelah Barat	: Nagari Tanjung Barulak. (Data Monografi Nagari III Koto tahun 2020)

Adapun data jumlah penduduk jorong Pasia Jaya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto Tahun 2020**

No	Jorong	Penduduk (Jiwa)			Jumlah Usaha Ikan Bilih
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Pasia Jaya	247	217	464	20

*Sumber: Data olahan monografi nagari III Koto tahun 2020 dan data olahan primer.*

Berdasarkan data jumlah penduduk diatas, diketahui terdapat jumlah penduduk jorong Pasia Jaya sebanyak 464 jiwa yang terdiri dari 247 jiwa laki-laki dan 217 jiwa perempuan. Sedangkan dari jumlah pelaku usaha ikan bilih yang peneliti ketahui, terdapat 20 jiwa atau Kepala Keluarga yang memiliki usaha ikan bilih sebagai berikut:

- 1 (satu) orang memiliki usaha ikan bilih goreng, penjualan dilakukan secara daring dan sesuai dengan banyaknya pesanan.
- 5 (empat) orang usaha ikan bilih rebus (*bilih abuih*), biasanya penjualan dilakukan pada pasar tradisional yang ada pada Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya.
- 8 (delapan) orang usaha ikan bilih pangek, penjualan dilakukan juga pada pasar tradisional yang ada pada Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya. Biasanya pelaku usaha ikan bilih pangek juga menjual ikan bilih *abuih* dalam usahanya dan begitu juga sebaliknya.
- 6 (enam) orang usaha ikan bilih mentah, penjualan dilakukan secara langsung di tempat kepada pembeli biasa maupun penjual ikan bilih lainnya.

Sebagian besar usaha ikan bilih menjadi usaha utama dan sebagian lainnya menjadi usaha sampingan. Dari wawancara dengan Zuria Elfina salah satu pelaku usaha ikan bilih mentah mengatakan, usaha ikan bilih telah

dijalankan lebih kurang 4 tahun, usaha ikan bilih saat ini menjadi usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Usaha ikan bilih ini tidak memiliki pekerja tetap, hanya saja sewaktu-waktu ketika musim ikan bilih banyak keluar, terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan dari kerabat-kerabat dekat maupun tetangga yang masih dalam satu jorong yang bekerja untuk mengeluarkan isi perut ikan bilih (Zuria Elfina, wawancara, 20 Januari 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aini, ia mengatakan bahwa usaha ikan bilih ini telah dijalankan sejak tahun 1976. Usaha ini menjadi usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha yang dijalankan berbentuk usaha pangek dan usaha bilih abuih. Dalam proses pembuatan ikan bilih pangek dan bilih abuih dilakukan hanya sebanyak kesanggupan. (Nur Aini, wawancara, 20 Januari 2021)

Namun permasalahan dari usaha ini adalah kegiatan usaha ikan bilih ini kebanyakan tidak selalu waktu bisa dilaksanakan mengingat akan ada masanya keberadaan ikan bilih sulit untuk didapatkan. Dari wawancara dengan Nur Aini sebagai pelaku usaha ikan bilih mengatakan,

*“sering sekali tidak mendapatkan ikan bilih sehingga ketika hal tersebut terjadi tak jarang kita tidak melakukan jualan/usaha. Walaupun harganya mahal kita beli, namun kadang mahal pun ikan bilih tersebut tidak ada sehingga mau tidak mau usaha tidak berjalan, sedangkan usaha tersebut menjadi usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup”* (Nur Aini, wawancara, 20 Januari 2021).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Zuria Elfina, *“banyaknya ikan bilih juga ditentukan oleh musim seperti musim hujan atau bangai, terkadang ketika tidak pada musimnya sering juga hanya sedikit dapat ikan bilih bahkan tidak ada sama sekali”* (Zuria Elfina, wawancara, 20 Januari 2021)

Dari beberapa wawancara diatas penulis dapat menjelaskan salah satu permasalahan usaha ikan bilih adalah keberadaan adanya ikan bilih, terkadang ikan bilih tersebut susah didapatkan sehingga hal tersebut tentunya akan mengganggu jalannya kegiatan usaha ikan bilih.

Terganggunya jalannya kegiatan usaha, akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatan usaha dan tentu akan menjadi penghambat dalam pencapaian kesejahteraan bagi pelaku usaha dan keluarganya. Pemasaran usaha ikan bilih ini juga masih rendah karena belum ada ide baru dalam sistem penjualan. Sebagian besar penjualannya masih dilakukan pada pasar tradisional yang ada pada Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya.

Berikut perkiraan pendapatan beberapa pelaku usaha ikan bilih sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Perkiraan Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Bilih Per Bulan**

No	Nama	Pendapatan Kotor Rata-Rata Perbulan	
		Bila Ikan Bilih Banyak	Bila Ikan Bilih Sulit dan Sedikit
1	Ratna Juita	Rp. 30.000.000	Rp 15.000.000
2	Zuraida	Rp. 12.000.000	Rp.4.500.000
3	Nur Aini	Rp.12.000.000	Rp.5.000.000
4	Dahlia	Rp. 14.600.000	Rp.6.300.000
5	Zuria Elfina	Rp. 4.500.000	Rp. 1.500.000
6	Murni	Rp. 10.400.000	Rp. 4.000.000

*Sumber: Wawancara Pelaku Usaha Ikan Bilih, 01 Mei 2021*

Permasalahan lainnya yakni dalam proses pembuatan ikan bilih terutama ikan bilih goreng, bilih pangek dan bilih *abuiah* juga masih sangat sederhana dengan menggunakan tungku dan kayu bakar dalam memasaknya, tentunya produksi yang dihasilkan lebih sedikit dan mutu produk yang dihasilkan juga rendah dibandingkan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Untuk sistem manajemen usaha pun masih belum baik, mengingat usaha ikan bilih ini merupakan industri rumah tangga (*Home Industry*) sehingga hasil pendapatan dari hasil usaha masih digabungkan dengan pendapatan untuk kebutuhan hidup keluarga, dengan hal tersebut tentunya pendapatan dari hasil usaha tidak terlalu tampak

sehingga akan menyusahkan dalam pengembangan usaha. Dalam permodalan pun juga sangat minim sehingga juga akan menyulitkan dalam pengembangan usaha, sebab dengan modal yang minim hanya bisa melakukan usaha dengan jumlah yang minim, sehingga pendapatan yang didapatkan pun kurang memuaskan. Dengan pendapatan yang sedikit tentunya akan berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan.

Dari segi tingkat Kesejahteraan, masih banyak terdapat permasalahan mengenai kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto, hal ini dapat dilihat dari data tingkat masyarakat yang tidak bekerja dan jumlah kemiskinan sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020**

No	Jorong	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Status Pekerjaan (Jiwa)		
			Bekerja	Tidak Bekerja	Jumlah
1	Pasia Jaya	2,13	95	26	121

*Sumber: Data olahan dari data monografi nagari III Koto tahun 2020*

**Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Miskin Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto**

No	Jorong	Jumlah Kepala Keluarga (KK) Miskin
1	Pasia Jaya	30 KK

*Sumber: Data olahan dari data monografi nagari III Koto tahun 2020*

Dari data diatas dapat dilihat, salah satu permasalahan yang terlihat adalah masih banyaknya jumlah penduduk yang tidak bekerja. Dari total 121 orang, sebanyak 95 orang memiliki pekerjaan dan 26 orang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan tingginya jumlah orang yang tidak bekerja, membuat tingkat kesejahteraan masyarakat jorong Pasia Jaya rendah. Tidak hanya dari segi jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan, permasalahan kesejahteraan juga dapat dilihat dengan cukup besarnya

jumlah Kepala Keluarga (KK) miskin pada Jorong Pasia Jaya. Terdapat sebanyak 30 KK tercatat sebagai Keluarga kurang mampu/miskin.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang penulis uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada Jorong Pasia Jaya tersebut untuk mengetahui peran dari usaha ikan bilih dalam peningkatan ekonomi serta kesejahteraan bagi masyarakat jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto khususnya bagi pelaku usaha ikan bilih dan keluarganya. Maka dari pada itu, penulis ingin membuat penelitian skripsi dengan judul **“Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan maka penulis akan memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah “Peran usaha Ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”.

#### **C. Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan fokus utama penelitian ini adalah “Peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto terutama bagi pelaku usaha ikan bilih dan keluarganya”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

## **F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan mengenai peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama pada tempat penelitian itu sendiri pada jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

#### **b. Bagi Instansi**

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- 2) Dapat dijadikan bahan referensi bacaan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

### **2. Luaran Penelitian**

Luaran Penelitian ini agar skripsi dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sebagai acuan ataupun pedoman bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat sebagai bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status (Soekanto & sulistyowati, 2017, hal. 210). Peran usaha terjadi ketika usaha tersebut telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan bentuk dan kedudukan usaha tersebut. Dalam penelitian ini, peran usaha yang penulis teliti adalah peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto. Jorong Pasia Jaya merupakan salah satu jorong yang berada pada wilayah nagari III Koto. Nagari III Koto merupakan salah satu nagari terletak pada Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah kumpulan dari usaha-usaha yang berbeda-beda dari segi bentuk dan jenis usaha, yang akan berpartisipasi secara signifikan terhadap produksi nasional, penciptaan lapangan kerja serta penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Wardhani, 2013, hal. 18)

Usaha ikan bilih adalah suatu usaha yang berasal dari ikan bilih yang dijadikan kedalam berbagai bentuk seperti bilih goreng, bilih pangek, bilih *abuiah* (bilih rebus) ataupun bilih masih dalam keadaan mentah.

Konsevasi sumber daya ikan merupakan upaya pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan sumber daya ikan untuk menjamin ketersediaan, keberadaan, dan kesinambungan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumber daya ikan. (Warsa & dkk, 2020, hal. 37)

Kesejahteraan ekonomi diartikan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan manusia baik individu ataupun kelompok kecil seperti keluarga yang diperlihatkan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi setiap kebutuhan terhadap barang dan jasa oleh setiap individu atau kelompok seperti anggota keluarga.

Ekonomi Keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia dari tingkat kemiskinan dengan melihat

kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. (Gunartin & dkk, 2019, hal. 183)

Pada penelitian ini, penulis akan menjadikan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik, yang terdiri dari Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan (Pendapatan), Perumahan dan Lingkungan, Pola Konsumsi, Kemiskinan, dan Sosial Lainnya (Akses teknologi komunikasi dan informasi serta program perlindungan sosial). Namun penulis hanya mengambil beberapa indikator kesejahteraan seperti Pendapatan (Ketenagakerjaan), Pengeluaran atau Konsumsi, Kesehatan, Pendidikan, serta Kondisi Perumahan. Hal ini menurut penulis beberapa indikator yang diuji tersebut sesuai dalam melihat tingkat kesejahteraan dari segi ekonomi. Dalam hal ini, penulis akan melihat peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya bagi pelaku usaha ikan bilih dan keluarga.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peranan**

Peranan merupakan aspek dinamis, kedudukan (status). Peranan terjadi ketika seseorang ataupun kelompok menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya (Soekanto & sulistyowati, 2017, hal. 210). Menurut Gibson Invacevich dan Donelly dalam (Lantaeda & dkk, 2017, hal. 2) menyatakan bahwa peran adalah seseorang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda biasanya organisasi.

Menurut Riyadi dalam (Lantaeda & dkk, 2017, hal. 2) peran merupakan orientasi dan konsep dari setiap bagian yang dijalankan oleh seseorang dalam kehidupan sosial. Dengan harapan adanya peran tersebut, sang pelaku mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran merupakan suatu aspek yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan dua sistem yang berbeda dalam berkehidupan sosial.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Susana, 2012, hal. 35), peran memiliki tiga cakupan, yakni:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini adalah rangkaian peranan-peranan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peranan merupakan sebuah konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat berorganisasi
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perlakuan seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Peran Usaha

Peran usaha khususnya usaha kecil memiliki fungsi-fungsi sangat besar dalam kegiatan ekonomi, antara lain:

a. Penyediaan barang dan jasa

Penyediaan barang jualan merupakan satu peran dan fungsi kecil dalam kegiatan ekonomi. Namun, para pengusaha tentu harus mempertimbangkan jumlah barang yang akan disediakan untuk dijual. Hal ini mengingat tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan dari usaha itu sendiri.

b. Penyerapan tenaga kerja

Tenaga kerja sangat penting dalam proses suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan baik itu perusahaan itu merupakan usaha besar maupun usaha kecil. Sehingga dengan keberadaan UMKM ini tentu sedikit banyaknya akan menyerap tenaga kerja yang ada sehingga akan mengurangi pengangguran.

c. Pemerataan pendapatan

Jumlah usaha kecil di Indonesia sangat besar, kondisi tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat akses ke dalamnya, sehingga mereka memperoleh pendapatan. Pendapatan dalam arti riil adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.

d. Nilai tambah bagi produk daerah

Setiap daerah memiliki keunggulannya masing-masing, apabila kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut mampu dimaksimalkan, maka akan memberi nilai tambah bagi produk itu sendiri maupun daerah tersebut.

e. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya usaha, maka akan menambah pendapatan kepada pelaku usaha tersebut. Disamping itu, juga akan menyerap lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran. Sehingga dengan bertambahnya tingkat pendapatan tersebut akan

meningkatkan taraf hidup seseorang dan keluarganya karena telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. (Rukmana, 2019, hal. 25-26)

### **3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

#### **a. Pengertian UMKM**

Usaha kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu sebuah jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan paling bersih sebanyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) diluar kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha tersebut. Menurut Keputusan Presiden RI No 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dibidang usaha yang secara mayoritas merupakan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. (Sulastrri, 2016, hal. 12).

Menurut Undang-undang no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, dalam pasal 1 pengertian UMKM dibedakan menjadi beberapa pengertian, yakni:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana maksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 4 Juli 2008)

Menurut BPS UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, yakni industri rumah tangga (*Home Industry*) antara 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah antara 20-99 orang, industri besar lebih dari 100 orang. (Ariani & Utomo, 2017, hal. 100)

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu jenis usaha yang dijalankan dalam skala kecil yang sebagian besar dijalankan oleh perorangan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang sedikit dan terbatas.

#### **b. Kriteria UMKM**

Usaha kecil memiliki kriteria dalam UU No 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta
- 2) Memiliki penghasilan paling banyak Rp 1 Milyar pertahun
- 3) Milik warga Indonesia
- 4) Berdiri sendiri
- 5) Berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum maupun badan usaha berbadan hukum. (Sulastris, 2016, hal. 12)

#### **c. Klasifikasi UMKM**

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam bentuk tiga jenis, yaitu: Usaha Mikro (dengan karyawan maksimal 10 orang), Usaha Kecil (karyawan maksimal 30 orang), dan Usaha Menengah (karyawan maksimal 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
- 2) UMKM Mikro, yakni para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usahanya.
- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dan melakukan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar (Bank Indonesia, 2015, hal. 12).

#### **d. Karakteristik UMKM dan Usaha Besar**

##### **1) Usaha Mikro**

- a) Jenis barang atau komoditi usahanya yang selalu berganti setiap waktu atau musimnya
- b) Tempat usahanya yang selalu berpindah sesuai dengan waktu dan kondisi dari usaha tersebut
- c) Keuangan usaha masih digabungkan dengan keuangan keluarga
- d) Tingkat pendidikan rata-rata rendah
- e) Tidak memiliki izin usaha dan NPWP umumnya
- f) Masih banyak yang belum memiliki akses lembaga keuangan perbankan.

##### **2) Usaha Kecil**

- a) Jenis usaha yang diperjualkan sudah mulai tetap dan tempatnya sudah menetap.
- b) Telah melakukan pengaturan keuangan sehingga keuangan keluarga dengan keuangan usaha telah dipisah
- c) Sudah memiliki izin usaha dan NPWP

- d) Pengusahanya telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha
- e) Sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan perbankan
- f) Sebagian besar masih belum bisa melakukan manajemen dengan baik

### **3) Usaha Menengah**

- a) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik
- b) Telah melakukan pengaturan keuangan usaha dengan menggunakan sistem akuntansi yang baik
- c) Telah melakukan aturan terhadap pengelolaan dan organisasi perburuhan
- d) Telah memiliki persyaratan legalitas
- e) Telah memiliki akses permodalan kepada lembaga keuangan perbankan
- f) Telah memiliki pengusaha dan tenaga kerja yang terdidik.

### **4) Usaha Besar**

Usaha besar adalah usaha ini telah dijalankan oleh badan usaha baik itu badan usaha nasional ataupun swasta yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang memiliki aset melebihi usaha menengah. (Bank Indonesia, 2015, hal. 13-14)

Selain itu berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

- 1) Kualitasnya belum standar. Hal ini dikarenakan besar UMKM barang yang dihasilkan biasanya belum menggunakan teknologi yang canggih dan sehingga standar kualitasnya beragam.
- 2) Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk, mengingat banyak dari para pengusaha UMKM ini tingkat memiliki pendidikan rendah

- 3) Jenis produknya terbatas. Hal ini dikarenakan mengingat UMKM ini menjalankan usaha dalam skala kecil dan dengan modal terbatas sehingga jenis produk yang dihasilkan biasanya hanya terdiri satu atau beberapa jenis.
- 4) Kapasitasnya dan daftar harga produk yang dihasilkan terbatas, sehingga dalam menetapkan jumlah kapasitas produksi barang dan harga barang tersebut agak sulit untuk ditetapkan.

- 5) Bahan baku kurang terstandar

Kontinuitas produk tidak terjamin dan tidak sempurna. Hal ini dikarenakan produksi belum teratur sehingga produk yang dihasilkan tidak terjamin dan sempurna. (Bank Indonesia, 2015, hal. 15)

#### **e. Permasalahan UMKM**

Keadaan UMKM pada saat ini masih banyak mengalami permasalahan yang dihadapi, beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya meliputi:

- 1) Dari segi faktor internal

Dari segi internal beberapa faktor kendala yang dihadapi antara lain:

- a) Kurangnya permodalan dan akses pembiayaan. Hal ini dikarenakan banyak UMKM permodalannya masih berasal dari keuangan keluarga serta masih banyak diantaranya belum memiliki akses keuangan kelembaga keuangan seperti perbankan.
- b) Kualitas yang belum memadai. Hal ini dikarenakan banyak diantara UMKM ini dijalankan secara tradisional dan dijalankan oleh keluarga secara turun temurun, sehingga masih banyak kualitas SDM yang dimiliki belum memadai serta dijalankan secara sederhana dan tradisional. Tidak hanya itu, mentalitas para pengusaha UMKM ini juga yang

hanya memikirkan sebatas bagaimana usahanya tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, belum memikirkan bagaimana usaha tersebut bisa menjadi maju dan berkembang. (Sulastri, 2016, hal. 13-14)

2) Dari segi faktor eksternal

Dari segi eksternal, permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM ini adalah antara lain:

a) Iklim usaha yang belum kondusif

Hal ini dikarenakan masih banyak terjadinya persaingan yang tidak sehat antara para pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha lainnya maupun dengan pengusaha besar.

b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kebanyakan usaha UMKM ini dijalankan oleh keluarga sehingga teknologi yang digunakan masih sangat sederhana dan tradisional. Begitu juga dengan tempat usaha, masih banyak UMKM ini memilih pasar tradisional sebagai tempat penjualan produknya dan tak jarang masih ada juga yang menjadikan rumah tempat tinggalnya dijadikan tempat produksi sekaligus tempat pemasaran produk UMKM tersebut.

c) Pungutan Liar

Kebanyakan usaha UMKM ini dijual pada pasar tradisional, sehingga tak jarang masih adanya pungutan liar yang terjadi secara berulang ulang. Tentu hal ini akan berdampak terhadap pendapatan pengusaha UMKM itu sendiri.

d) Sifat produk dengan ketahanan pendek

Masih banyak produk-produk hasil dari UMKM ini memiliki ketahanan yang pendek terutama dari dari usaha

jenis makanan. Masih banyak produk UMKM tersebut mudah rusak dan tidak tahan lama untuk dikonsumsi.

e) Terbatasnya akses pasar

Kebanyakan produk UMKM ini hanya dijualkan pada ditempat tinggal atau pada pasar-pasar tradisional yang ada disekitar tempat tinggal pengusaha UMKM itu berada.

f) Implikasi perdagangan bebas

Dengan adanya perdagangan bebas seperti MEA atau APEC tentu akan berdampak pada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) itu sendiri dalam bersaing menghadapi persaingan dari produk-produk luar negeri. Sehingga dengan adanya perdagangan bebas ini, pihak UMKM dituntut untuk mempersiapkan diri agar bisa menghadapi dan mampu bersaing dengan baik. (Sulastri, 2016, hal. 15-17)

#### **4. Ekonomi**

##### **a. Pengertian Ekonomi**

Menurut Samuelson dalam (Ridwan & dkk, 2017, hal. 1), ilmu ekonomi adalah suatu pembelajaran dalam membuat suatu pilihan dengan menggunakan atau tidak menggunakan uang dalam penggunaan sumber-sumber daya yang terbatas yang dilakukan secara perorangan ataupun masyarakat dalam menghasilkan berbagai jenis barang yang akan disalurkan dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang maupun akan datang.

Menurut Mankiw dalam (Ridwan & dkk, 2017, hal. 1), ilmu ekonomi merupakan studi pembelajaran mengenai cara masyarakat dalam mengelola sumber daya yang selalu langka dan terbatas.

Jadi, menurut beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang membahas bagaimana seseorang atau manusia memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya yang selalu tidak terbatas dengan

sumber daya yang tersedia atau alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas.

**b. Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi merupakan jenis bentuk perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh masyarakat dalam melaksanakan perekonomian. Kegiatan ekonomi tersebut berbentuk produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan Produksi merupakan kegiatan dalam menghasilkan atau menciptakan suatu barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Distribusi adalah bentuk kegiatan perekonomian yang berbentuk penyaluran barang atau jasa dari pihak produsen (pembuat produk) kepada konsumen (pihak pembeli produk). Konsumsi adalah bentuk kegiatan dalam perekonomian yang berbentuk penggunaan setiap barang dan jasa yang telah dibuat oleh produsen dan disalurkan oleh distributor yang akan digunakan oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. (Dinar & Hasan, 2018, hal. 8)

**c. Pelaku Ekonomi**

Dalam masyarakat, hakikatnya terdapat tiga kelompok pelaku ekonomi, diantaranya adalah:

- 1) Perorangan yang tergabung dalam rumah tangga keluarga
- 2) Perusahaan atau RTP (Rumah tangga produksi)
- 3) Pemerintah
- 4) Masyarakat luar negeri. Pelaku ekonomi ini hanya khusus bagi setiap negara yang memiliki hubungan internasional dengan negara lain. (Dinar & Hasan, 2018, hal. 8)

**d. Motif Ekonomi**

Motif ekonomi adalah alasan dan hal-hal yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Motif utama dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Adapun motif ekonomi lainnya adalah:

1) Motif memperoleh keuntungan

Motif ini merupakan dorongan wajar bagi pengusaha dalam mendapatkan keuntungan yang besar dalam rangka memperbesar usahanya.

2) Motif memperoleh penghargaan

Motif ini dilakukan agar pelaku usaha tersebut menjadi pihak yang dipandang ditengah kehidupan masyarakat

3) Motif memperoleh kekuasaan ekonomi

Motif ini merupakan motif ingin mendapatkan kekuasaan ekonomi, setelah seseorang sukses mengembangkan usahanya dan mendirikan cabang-cabang usahanya

4) Motif sosial atau membantu sesama

Dalam hal ini, kegiatan ekonomi seseorang dilakukan tidak hanya untuk kehidupan pribadinya tetapi juga untuk kepentingan berbuat sosial sesama manusia seperti membantu korban bencana alam, sumbangan kepada panti asuhan dan yayasan dan lain-lain. (Dinar & Hasan, 2018, hal. 6)

**e. Ekonomi Keluarga**

Ekonomi Keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya dalam pembebasan manusia dari kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga dibedakan dalam tiga lapisan ekonomi, yakni ekonomi keluarga mampu, ekonomi keluarga sedang, dan ekonomi keluarga kurang mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan sikap seseorang dalam sosial bermasyarakat.

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan akan melihat peningkatan ekonomi keluarga. Untuk mencapai taraf yang lebih tinggi dan lebih baik, perlu ada usaha dalam meningkatkan pendapatan dan seefisien mungkin mengendalikan pengeluaran

dalam pemenuhan kebutuhan sehingga ada kelebihan yang bisa dijadikan tabungan atau investasi untuk masa yang akan datang.

Peningkatan ekonomi keluarga dapat terwujud apabila, yakni:

- 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi keluarga
- 2) Semua anggota keluarga memiliki sikap jujur, komitmen, disiplin, terbuka, bekerjasama, serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang sama yakni meningkatkan perekonomian keluarga.
- 3) Mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- 4) Anggota keluarga mampu memanfaatkan sumber daya keluarga yang dimiliki sesuai dengan prioritas kebutuhan hidup keluarga yang dibutuhkan bukan keinginan.
- 5) Semua anggota keluarga berkomitmen dalam pengendalian perekonomian keluarga dengan sebaik-baiknya. (Gunartin & dkk, 2019, hal. 183-184)

## 5. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam berasal dari bahasa Arab dengan kata “*al-Iqtishad al-Islami*”. *Al-Iqtishad* berarti pertengahan atau keadilan. Kata *al-Iqtishad* banyak dijumpai dalam ayat-ayat Alquran seperti dalam Surah al-Maidah ayat 66 yang berbunyi: “*Di antara mereka ada golongan yang pertengahan*”. Ekonomi umumnya diartikan sebagai ilmu mengenai perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang terbatas untuk diproduksi maupun dikonsumsi. Sehingga dapat dikatakan ekonomi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang perilaku manusia terhadap kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. (Rozalinda, 2014, hal. 2)

Menurut Abdul Mun'in al-Jamal dalam (Rozalinda, 2014, hal. 2) mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi berdasarkan ajaran syariat Islam (Alqur'an dan Sunnah).

Menurut Hasanuzzaman dalam (Rozalinda, 2014, hal. 3), ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan serta penerapan dari setiap ajaran dan aturan syariat Islam yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia serta melaksanakan kewajiban kepada Allah swt dan masyarakat.

Menurut para ahli lainnya yakni menurut Capra dalam (Amar, 2016, hal. 6) mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan cabang ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui distribusi dan alokasi sumber daya langka yang dilakukan sejalan dengan syariat Islam tanpa harus menciptakan ketidakadilan.

Ekonomi Islam juga disebut sebagai ekonomi pertengahan. Hal ini dikarenakan sistem ekonomi yang mendayung antara ekonomi Kapitalis dengan ekonomi Sosialis. Namun demikian, ekonomi Islam tidak sama dengan ekonomi kapitalis yang memberikan kebebasan dan kepentingan individu secara mutlak dalam kepemilikan, begitu juga ekonomi Islam juga tidak sama dengan ekonomi sosialis yang mematikan kreatifitas individu karena adanya prinsip persamaan rasa dan prinsip sama rata. (Amar, 2016, hal. 8)

#### **b. Tujuan Ekonomi Islam**

Segala bentuk aturan yang diturunkan Allah swt, pasti bertujuan agar menjadi pedoman manusia dalam kehidupan di dunia sehingga mendapatkan kebahagiaan di akhirat nanti. Tujuan lainnya untuk tercapainya kebaikan, kesejahteraan serta menghilangkan kesengsaraan pada manusia sebagai makhluk ciptaannya. (Nizar, 2012, hal. 2)

Menurut *fuqaha* asal Mesir Prof. Muhammad Abu Zahrah dalam (Nizar, 2012, hal. 2), mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan Islam diturunkan sebagai rahmat seluruh manusia, yaitu:

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim menjadi sumber kebaikan bagi lingkungan sekitarnya
- 2) Tegaknya keadilan ditengah masyarakat
- 3) Tercapainya *Maslahah*. Terdapat lima jaminan dasar dalam mencapai masalah, yakni: keselamatan keyakinan (*ad-din*), keselamatan jiwa (*an-nafs*), keselamatan akal (*al-aql*), keselamatan keturunan (*an-nasl*) serta keselamatan harta (*al-mal*).

### c. Prinsip-prinsip ekonomi Islam

- 1) Keadilan dan memerangi kedzaliman dan kebatilan

Prinsip islam yang dapat dijadikan poros adalah bahwa kekuasaan tertinggi semata hanyalah milik Allah Swt dan manusia dijadikan khalifah oleh Allah dimuka Bumi. Maksud dari keadilan dan memerangi kedzaliman tersebut setiap sumber-sumber daya yang ada pada muka Bumi ini merupakan anugerah dan rezeki dari Allah swt sehingga penggunaannya bisa dinikmati oleh orang banyak. Tidak hanya itu, Islam juga melarang manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang batil seperti riba serta Islam mewajibkan untuk mengeluarkan zakat ketika telah mencapai nisabnya (batasan). Hal ini merupakan salah satu bentuk keadilan dalam menciptakan kesejahteraan ditengah kehidupan bermasyarakat.

- 2) Pemerataan Kesempatan

Islam tidak mengenal sistem kelas atau kasta dalam masyarakat begitu juga dengan perbudakan. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak. Seperti dalam sunnah Nabi,

*“Masyarakat punya hak yang sama atas air, padang rumput dan api.”* (Amar, 2016, hal. 49-50)

### 3) Kesejahteraan Masyarakat

Nilai kesejahteraan terhimpun dalam ekonomi Islam seperti nilai kemerdekaan, kemuliaan manusia, keadilan dan menetapkan hukum kepada manusia berdasarkan prinsip keadilan dan saling tolong menolong antar sesama manusia.

### 4) Pertumbuhan rill masyarakat

Islam memandang kegiatan perekonomian hanya terdapat dalam sektor rill saja seperti pertanian, industri, perdagangan dan jasa. Dari sektor inilah kegiatan ekonomi tersebut didorong untuk maju. Tetapi dalam kepemilikan, ekonomi Islam sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis. Pergerakan sektor rill saat ini hanya dikuasai oleh segelintir kelompok saja yang memiliki modal yang besar. Dengan mendorong sektor rill dunia dengan pertumbuhan di sektor rill diimbangi dengan distribusi kepemilikan yang adil maka masyarakat memiliki kebebasan untuk mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara dalam ekonomi. Dengan menutup kegiatan ekonomi sektor non rill dari perekonomian akan lebih banyak modal dan lapangan pekerjaan terbuka bagi masyarakat di dunia. (Amar, 2016, hal. 51-52)

## 6. Kesejahteraan

### a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam (Husna, 2014, hal. 46), arti dari kata kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya.

Menurut Prawara dalam penelitian (Rosni, 2017, hal. 57), mendefinisikan kesejahteraan diartikan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan manusia baik individu ataupun kelompok kecil seperti keluarga. Keadaan sejahtera ini diperlihatkan dengan kemampuan

sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.

Menurut Nasikun dalam penelitian (Rosni, 2017, hal. 57), konsep kesejahteraan dirumuskan sebagai makna dari konsep martabat manusia yang dilihat dari empat indikator yakni: rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri. Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhannya dengan rasa aman dan sejahtera.

Jadi dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang ataupun sebuah kelompok dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki.

#### **b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro dalam menentukan secara serentak efisiensi alokasi dari ekonomi mikro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi tersebut. Sehingga hal tersebut sangat sulit menentukan tingkat kesejahteraan apabila dari bentuk mekanisme pasar yang ada. Persaingan yang ada pasar adalah sesuatu yang wajar terjadi, karena persaingan merupakan sesuatu yang harus ada dalam mekanisme pasar. (Purbaya, 2016, hal. 76)

#### **c. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi**

Berdasarkan jenis kesejahteraan ekonomi yang ada, terdapat dua bentuk jenis kesejahteraan ekonomi yakni:

- 1) Ekonomi kesejahteraan konvensional, yakni mengukur tingkat kesejahteraan hanya berdasarkan tingkat atau jumlah material yang dimiliki saja, tidak mengukur tingkat kesejahteraan spiritual dan moral.

- 2) Ekonomi kesejahteraan syariah, yakni merupakan kebalikan dari konvensional yang bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh baik material, spiritual maupun moral/akhlak, sehingga ekonomi kesejahteraan syariah ini memiliki konsep yang lebih mantap dibandingkan dengan kesejahteraan konvensional. (Firii jb, 2014)

#### **d. Indikator Kesejahteraan**

Menurut Bintaro dalam (Susanti, 2017, hal. 24), kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa aspek meliputi:

- 1) Melihat kualitas hidup dari segi materi seperti bahan pangan, keadaan rumah dan lain sebagainya
- 2) Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan
- 3) Melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti etika
- 4) Melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2000, dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat terdapat beberapa indikator yang digunakan, diantara lain:

- 1) Tingkat Pendapatan, pendapatan merupakan penghasilan atau penerimaan yang didapatkan dari hasil usaha atau pekerjaan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya atau keluarganya.
- 2) Tingkat Pengeluaran, pada indikator ini akan melihat jumlah alokasi pendapatan terhadap pengeluaran dan konsumsi yang digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga tersebut. Pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran terhadap kebutuhan pokok seperti pangan ataupun kebutuhan lainnya yang diluar kebutuhan pokok.
- 3) Tingkat Pendidikan, pendidikan memiliki fungsi dalam meningkatkan atau perkembangan pribadi seseorang baik secara pengetahuan, perbuatan ataupun tingkah laku yang akan mampu

meningkatkan seseorang tersebut meningkatkan taraf hidupnya dan terhindar dari kemiskinan dan kebodohan.

- 4) Tingkat Kesehatan, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera secara fisik, jiwa dan sosial yang memungkinkan orang tersebut dapat produktif dan melaksanakan setiap kegiatan dengan baik.
- 5) Kondisi Perumahan, indikator ini yang akan diukur adalah fasilitas yang dimiliki dalam rumah tersebut. Fasilitas tersebut berupa barang pokok, pendukung dan barang mewah. Semakin tinggi dan banyak fasilitas yang dimiliki, semakin sejahtera keadaan keluarga tersebut. (Rukmana, 2019, hal. 28-29)

Pada penelitian ini, penulis menjadikan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik sebagai indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena indikator menurut Badan Pusat Statistik yang sesuai dalam melihat tingkat kesejahteraan dari segi ekonomi. Dalam hal ini, penulis akan melihat peran usaha ikan bilih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama bagi pelaku usaha dan keluarga.

#### **e. Kesejahteraan Keluarga**

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang telah memiliki kartu keluarga sendiri. Keluarga merupakan suatu unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Penamaan keluarga sendiri biasa disebut rumah tangga yang dijadikan sebagai wadah pergaulan hidup antara sesama anggota keluarga (Rusnani, 2013, hal. 88).

Keluarga didefinisikan sebagai suatu unit atau kelompok kecil yang mampu memenuhi kebutuhan anggota kelompok atau keluarganya, yang tercipta karena adanya perkawinan yang sah, serta memiliki hubungan yang erat dan seimbang antara sesama anggota keluarganya (Astuti, 2013, hal. 20).

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota. Agar mampu melaksanakan peran dan fungsinya, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Biologis seperti: memelihara dan membesarkan anggota keluarga serta meneruskan keturunan
- 2) Fungsi Pendidikan seperti: memberikan anak fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap anak menjadi lebih baik
- 3) Fungsi afeksi yakni memberikan hubungan kasih sayang antara sesama anggota keluarga
- 4) Fungsi sosialisasi yakni membina anak dan anggota keluarga lainnya agar dapat memiliki tingkah laku yang baik
- 5) Fungsi Ekonomi yakni berupa mencari penghasilan dalam memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarga (Astuti, 2013, hal. 22)

Apabila salah satu dari beberapa fungsi tersebut tidak bisa dipenuhi, maka keluarga tersebut bisa dikatakan tidak sejahtera dan akan mudah mendapatkan masalah. Begitu dengan ekonomi, apabila suatu keluarga tidak mampu memenuhi setiap kebutuhan hidup anggota keluarganya, maka keluarga tersebut dikatakan tidak sejahtera. Ciri-ciri dari sebuah keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Unit terkecil dari masyarakat
- 2) Berdiri atas dua orang atau lebih
- 3) Adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah
- 4) Hidup dalam satu rumah tangga
- 5) Dibawah asuhan seseorang kepala rumah tangga
- 6) Berinteraksi sesama anggota keluarga

- 7) Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing.  
(Nasruddin, 2016, hal. 32)

## **7. Ikan Bilih**

Danau Singkarak merupakan salah satu danau yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Danau singkarak berada pada Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Danau singkarak ini memiliki potensi tersendiri diantaranya menjadi objek wisata serta juga terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya terutama bagi para nelayan. Tidak hanya itu, Danau Singkarak ini memiliki ikan endemik yang hanya bisa ditemukan di danau Singkarak ini. Ikan tersebut adalah ikan bilih.

Ikan bilih merupakan salah satu ikan endemik yang hidup di danau Singkarak yang memiliki ukuran yang relatif kecil. Ikan bilih ini disebut *Mystacoleucus padangensis Bleker*. Ikan bilih termasuk kedalam genus *Mystacoleucus*, Klas *Actinopterygii*, ordo *Cypriniformes* dan family *Cyprinidae* (Permata & Yanti, 2018, hal. 97).

Ikan bilih pada saat ini tidak hanya ditemukan di danau Singkarak saja, tetapi juga ditemukan di beberapa tempat lain, seperti danau Dibawah, sungai Batang Anai sejak adanya terowongan PLTA Singkarak serta di danau Toba sejak tahun 2003 yang berasal dari program perkembangbiakkan. (Nofrita & dkk, 2013, hal. 179)

## **B. Penelitian Relevan**

1. **Fidiyanti Rukmana (2019)** dengan judul Peran usaha kerupuk singkong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran usaha keripik singkong tidak berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari beberapa indikator seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, keadaan perumahan, dan tingkat konsumsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melihat peran usaha kecil terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Sementara perbedaannya adalah dalam penelitian Fidiyanti Rukmana ini memiliki objek penelitian tentang peran usaha keripik singkong di Jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sementara objek penelitian yang akan penulis teliti mengenai peran usaha ikan bilih di Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. **Hanifah Afro Fitria (2019)** dengan judul Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo) dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa sentra industri kecil roti kalimalang ini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan dengan menjadikan kerabat atau tetangga sekitar sebagai pekerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki jenis penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif

dengan melihat peran atau dampak dari adanya usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara perbedaannya adalah objek penelitian ini meneliti industri kecil roti yang berada di desa Kalimalang Kabupaten Ponorogo, sementara penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti usaha ikan bilih yang berada pada jorong Pasia Jaya Kenagarian III koto.

3. **Siti Susana (2017)** dengan Judul Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam temuan penelitiannya menyatakan proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home Industry* di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana dan manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam baik bahan baku, modal, proses produksi serta pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal sehingga belum maksimal dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Persamaan penelitian Siti Susana dengan penelitian yang penulis lakukan adalah melihat peran usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya, objek penelitian Siti Susana ini melakukan penelitian yang bertempat di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau, sementara penelitian yang penulis lakukan mengenai peran usaha ikan bilih pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

4. **Desmalina Agustini (2015)** dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Bilih Di Danau Singkarak Sumatera Barat dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan dan faktor-

faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkapan ikan bilih. Hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ikan bilih secara nyata adalah keikutsertaan dalam organisasi dan jumlah alat tangkap, sedangkan variabel pengalaman nelayan dan jarak tempuh tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 87,50 persen.

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian yakni sama-sama meneliti mengenai ikan bilih yang ada di daerah Danau Singkarak. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai analisis pendapatan penangkapan ikan bilih oleh nelayan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut yang berada pada Kecamatan Batipuh Selatan, sementara penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai peran usaha ikan bilih terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga yang berada di Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

5. **M. Fakhri (2020)** dengan judul “Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Dalam hasil penelitian ini, maka risiko-risiko pedagang ikan bilih serta upaya pengendalian yang dilakukan adalah (1) Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, (a) pengendalian dengan menjalin kerjasama dengan sopir travel dan bus pariwisata, (b) melebihi berat timbangan kepada konsumen. (2) Datang wabah atau virus yang tidak terduga, yang belum ada upaya pengendaliannya. (3) Risiko Harga pengendalian dengan menjaga kualitas produk. (4) Perubahan cuaca dan musim panas ke hujan yang tidak menentu, (a) pengendalian dengan menjaga dan mengontrol cita rasa ikan bilih atau diolah untuk dikonsumsi sendiri. (5) Bahan baku, pengendalian dengan membeli bahan baku sedikit dari biasanya. (6) Pencemaran air danau singkarak karena bagan, bentuk pengendalian belum ada. (7) Aktivitas vulkanik

meletusnya gunung Merapi Sumatera Barat mengakibatkan mati ikan-ikan yang berada di danau Singkarak, belum ada upaya pengendalian yang dilakukan.

Persamaan penelitian ini adalah terletak dengan objek penelitian dengan sama-sama meneliti mengenai ikan bilih dan subjek penelitian dari para pedagang atau pelaku usaha ikan bilih. Penelitian ini juga sama-sama penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penelitian ini membahas mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan bilih serta upaya pengendalian risiko tersebut yang berada pada Jorong Ombilin Nagari Simawang, sementara yang penulis lakukan adalah membahas peran dari usaha ikan bilih terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga yang berada pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung turun ke lapangan dalam mendapatkan informasi maupun data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Jorong Pasia Jaya, Kenagarian III Koto. Jorong Pasia Jaya merupakan salah satu jorong yang berada pada wilayah nagari III Koto yang terletak pada Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari Januari 2021 sampai Juli 2021 sesuai dengan waktu penelitian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian**

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Bimbingan Proposal Skripsi	■	■	■				
Seminar Proposal			■				
Revisi Setelah Seminar				■	■		
Pengurusan Surat Izin Penelitian					■		
Pengumpulan Data					■	■	
Pengolahan Data dan Analisis Data						■	
Bimbingan Skripsi							■
Sidang Munaqasyah							■

*Sumber: Data diolah sendiri*

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti sangat dituntut untuk benar-benar memahami permasalahan penelitian agar data yang didapatkan maksimal. Instrumen pendukung yang digunakan yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrument penunjang kelengkapan seperti buku catatan, kamera.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer penelitian ini adalah data langsung dari pelaku usaha ikan bilih itu sendiri yang berada di Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto. Dari sebanyak 20 orang pelaku usaha, penulis mengambil

sebanyak 6 orang pelaku usaha ikan bilih. Hal ini dilakukan agar tidak menyulitkan penulis dalam penelitian serta menurut penulis mereka yang paling dianggap lebih mengetahui dan merasakan dalam menjalankan usaha ikan bilih tersebut.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data didapatkan dari berbagai dokumen tentang objek penelitian yang akan penulis dapatkan seperti melalui dokumen pemerintahan nagari III Koto.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, penulis melihat peran dari usaha ikan bilih terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga pada Jorong Pasia Jaya Keanagarian III Koto. Tidak hanya itu, penulis juga melihat kegiatan-kegiatan dari usaha ikan bilih seperti melihat pelaku usaha dalam proses memasak ikan bilih dan kegiatan lainnya.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto yang berprofesi sebagai pelaku usaha ikan bilih. Tidak hanya dengan pelaku usaha ikan bilih, wawancara juga dilakukan kepada tokoh masyarakat dalam memperjelas hasil penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan pedoman hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan mendalam sehingga akan menguatkan data dalam penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto yang diambil selama penulis melakukan penelitian dilapangan nanti. Tujuannya adalah untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara serta untuk menambah pembuktian terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari topik dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan melakukan abstrakasi. Tujuan dari melakukan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pelaksanaan penggalian data melalui observasi dan wawancara di lapangan.

Pada penelitian ini, data yang direduksi akan didapatkan dengan beberapa pihak terkait seperti pelaku usaha ikan bilih dan tokoh masyarakat di Jorong Pasia Jaya melalui wawancara.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga diperlukan penyederhanaan.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut. Pada tahapan ini, penulis mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok atau topik permasalahan. (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 123)

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang telah

dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 124)

Langkah-langkah yang penulis lakukan setelah melakukan penggalan data adalah melakukan teknik analisis data. Setelah didapatkan data-data yang dibutuhkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan topik yang sesuai mengenai permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan menjadikan indikator Badan Pusat Statistik sebagai indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan dan keadaan perumahan. Setelah dikelompokkan, maka penulis melakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yakni mengenai Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat dari menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yakni menggabungkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dijadikan sumber data yang sama secara bersamaan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1 Gambaran Nagari III Koto**

###### **a. Sejarah Nagari III Koto**

Menggali sejarah nenek moyang merupakan panggilan moral dan kewajiban bagi setiap orang. Tanpa mengetahui orang tua dan nenek moyang biasa dikategorikan banyak orang dengan anak jadah atau haram. Istilah untuk Lareh Nan Panjang “*Koto Piliang Indak, Bodi Caniago Antah*” merupakan tantangan yang harus dijawab dengan bukti sejarah. Kita harus siap mambangkik batang tarandam tentang asal usul nenek moyang kita tentunya. Bahwa Lareh Nan Panjang adalah sosok juru pendamai dikala perselisihan antara inyiak Koto Piliang dengan inyiak Bodi Caniago, pertanda bahwa nenek moyang kita adalah yang tertua di Minangkabau. Terbitnya penulisan buku sejarah Minangkabau berasal dari Luhak 50 Kota yang dibiayai penulisan dan penerbitannya oleh dana DPRD Sumatera Barat, menggelitik motivasi kita untuk berjuang dan berkorban membuktikan bahwa Lareh Nan Panjanglah asal muasal orang Minangkabau.

Tidurnya kita sebagai pewaris Lareh Nan Panjang bagaikan tidurnya *ashabul kahfi*, tidurnya sampai beratus tahun. Sekarang masanya cicit beliau membuktikan dengan dilengkapi prasasti dan aset budaya serta sejarah yang masih utuh, agar pemerintah Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau mengetahuinya. Kita lanjutkan sejarahnya untuk “III Koto”. Nagari III Koto (dibaca tigo – bukan tiga) dan dituliskan dengan huruf Romawi, terdiri dari koto Padang Luar, Galogandang dan Koto Turawan.

### 1) Padang Luar

Padang Luar adalah Inyiak Kambang dan Puti Bunian, turun dari Perumahan Panjang menuju Panta daerah ketinggian di Padang Luar. Dari Inyiak nan baduo mempunyai keturunan: Sutan Rajo Bujang, Sutan Rumah Panjang, Sutan Kalang Kabuik, Sutan Malakerang.

Panta adalah gelanggang tempat ke-4 Sutan barundiang/ bermusyawarah artinya tempat itu “Perantara” Sutan nan Barampek sehingga diberi nama Panta.

Masih disekitar Panta tepatnya di Tanah Sirah Kutianyir tinggi Sutan Rajo Bujang memandang kearah bukit Tabasi yang dibawahnya terdapat areal sawah yang luas. Sutan Rajo Bujang mengungkapkan kekagumannya dengan “Ondee Laweh mah Padang di Lua”. Inilah awal sebutan untuk Koto Padang Luar.

Diantara ke-4 Sutan tersebut yang berkembang adalah Sutan Rajo Bujang. Dan akhirnya lahirlah pewarisnya sekaligus pewaris Padang Luar yaitu Dt. Rajo Batuah. Setelah Dt. Rajo Batuah memiliki banyak keturunan, maka sebagian keturunannya turun ke Padang nan Laweh tadi, sehingga terbentuklah Dusun, Taratak dan Koto dan lahirlah 4 macam suku yaitu: Kutianyir, Piliang, Panyalai dan Tanjung.

### 2) Galogandang

Galogandang adalah Syamsul Budin dan Putri Linduang, sepasang nenek moyang diantara nenek-nenek yang lainnya, yang turun dari Pariangan ke perumahan panjang. Dan dari perumahan panjang beliau turun Gunung Palito (perbatasan antara Galogandang dengan Batu Basa). Beliau mempunyai banyak keturunan. Dengan berkembangnya atau banyaknya keluarga besar Putri Linduang memerlukan sebuah pasar untuk tukar menukar.

Pasar yang dimaksud dulunya bernama “Pakan Tuo”, artinya pasar yang tertua atau yang pertama, sampai kini nama tersebut masih abadi dengan sebutan Pakan Tuo. Setelah begitu ramainya sehingga digalulah atau dipukullah gandang/ gendrang kerana suka cita. Dan nama inilah dengan sedikit perubahan yakni “Galogandang”. Dengan banyaknya keturunan dari Putri Linduang sehingga muncullah kelompok-kelompok yang akhirnya terbentuklah Dusun, Taratak dan Koto. Kemudian lahirlah suku Niniak Mamak, suku tersebut adalah Piliang, Korong Gadang, Patapang dan Bingkuang.

### 3) **Turawan**

Turawan adalah Sutan Makmun dan Inyik Rapih turun dari Pariangan menuju dan tinggal di Turawan. Kata-kata dan sebutan Turawan berasal dari tempat percaturan (sampai sekarang masih utuh batu tempat percaturan tersebut) dan dari sana pulalah lahir aturan-aturan. Sebutan ini sedikit ada perubahan dari percaturan atau aturan. Akhirnya menjadi “Turawan”.

Diantara Sutan Makmun dan Inyik Rapih yang memiliki banyak keturunan adalah Inyik Rapih, maka muncullah kelompok-kelompok yang kemudian terbentuklah Dusun, taratak dan Koto. Sehingga lahir pula suku dan persukuan yang terdiri dari:

- a) Suku payobada (menjadi 2 bagian):
  - Payobada Balairong
  - Payobada Lancano
- b) Suku Simabur
- c) Suku Biaro

**b. Visi Dan Misi Nagari III Koto**

**Visi Nagari III Koto:** “Terwujudnya Masyarakat Nagari III Koto Yang Maju, Mandiri, Agamis dan Dinamis”.

**Misi Nagari III Koto:**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan serta keterampilan generasi muda melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Beasiswa Miskin Berprestasi, Beasiswa Tahfiz, Penguatan Bundo Kandung, Majelis Ta’lim, Wirid Yasin, Pelatihan Keterampilan, Sanggar Seni, dan Lainnya.
- 2) Meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat, hidup bersih, lingkungan sehat, Agamis dan berbudaya melalui bina keluarga balita seperti melalui posyandu dan puskesmas, taman sehat dan bergizi, magrib mengaji, Pembinaan remaja masjid/surau, penguatan lembaga adat dan lainnya.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan melalui usaha ekonomi kreatif dan produktif, pendampingan usaha mikro dan kecil, pembinaan dan pendampingan kelompok tani dan nelayan, pengembangan pasar, dan lainnya sesuai dengan potensi Nagari.
- 4) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur Nagari melalui memastikan tidak ada tambang, perbaikan sarana irigasi, perbaikan jalan jorong ke wilayah pertanian, penghijauan, pengaspalan jalan Nagari dan lainnya.
- 5) Memantapkan penyelenggaraan pemerintah yang baik, transparan, adil dan responsif, partisipatif serta akuntabel melalui kerjasama dan pelayanan prima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

**c. Strategi dan Arah Kebijakan**

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dan SDM Nagari dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan pembangunan Nagari.

- 2) Menjunjung tinggi permintaan masyarakat untuk tidak memberi izin pertambangan di Nagari III Koto
- 3) Memberikan motivasi dan pendamping kepada masyarakat Nagari untuk meningkatkan usaha yang ada maupun membuat usaha baru yang produktif sesuai dengan potensi Nagari dengan kebersamaan
- 4) Menjalin kerjasama dengan Para Perantau, Lembaga Pemerintahan (Dinas pendidikan, Dinas sosial dan Industri, dll), Lembaga Kursus dan Pelatihan, Perguruan Tinggi dan Lembaga terkait lainnya dalam menunjang pembangunan Nagari.
- 5) Menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang professional dan disiplin serta menjunjung tinggi azas musyawarah dalam membuat kebijakan.

#### **d. Gambaran Umum Geografis Nagari III Koto**

##### **1) Kondisi Geografis Nagari III Koto**

Nagari III Koto terletak pada  $0^{\circ}$  LS -  $3^{\circ}$  LS dan  $100^{\circ} 28'$  BT- $100^{\circ} 51'$  BT mempunyai luas  $29 \text{ Km}^2$ , terdiri dari 10 jorong, yakni:

- a) Jorong Kalumpang
- b) Jorong Gantiang
- c) Jorong Guguak Jambu
- d) Jorong Aur Serumpun
- e) Jorong Siturah
- f) Jorong Panta
- g) Jorong Bonai
- h) Jorong Pasir Jaya
- i) Jorong Galogandang
- j) Jorong Turawan

Berdasarkan ketinggian, Nagari III Koto terletak pada ketinggian antara 596 meter di atas permukaan laut.

## 2) Batas Administrasi Nagari

Batas-batas administrasi Nagari III Koto adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Nagari Padang Magek
- Sebelah Selatan : Nagari Simawang
- Sebelah Barat : Nagari Tanjuang Barulak
- Sebelah Timur : Nagari Balimbiang

## 3) Luas Wilayah

Luas wilayah Nagari III Koto adalah 29 Km<sup>2</sup>, dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Luas Wilayah Jorong di Nagari III Koto**

No	Jorong	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kalumpang	2,18	1,69
2	Gantiang	2,22	1,72
3	Guguak Jambu	1,54	1,19
4	Aur Serumpun	2,34	1,81
5	Siturah	2,12	1,64
6	Panta	1,76	1,36
7	Bonai	5,54	4,29
8	Pasir Jaya	2,13	1,65
9	Galogandang	4,03	3,12
10	Turawan	1,90	1,47
	<b>Jumlah</b>	<b>25,76</b>	<b>19,95%</b>

Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020

#### 4) Topografis dan Penggunaan Lahan

Topografi Nagari III Koto berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari III Koto sebagian besar terdiri dari kawasan hutan. Bila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari III Koto lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Luas Penggunaan Lahan di Nagari III Koto**

No	Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)
1	Pemukiman	-
2	Sawah	423
3	Tanah Kering	1.042
4	Kebun Campuran/Sejenis	115
5	Perkebunan	400
6	Hutan	800
7	Padang/Semak/Alang-alang/lahan kritis	300
8	Tanah terbuka	435
9	Danau	440
10	Pertambangan	-
11	Lainnya (Lapangan)	25
	<b>Jumlah</b>	<b>3.865</b>

*Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*



**e. Gambaran Umum Demografis Nagari III Koto**

**1) Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Nagari III Koto tahun 2020 tercatat sebanyak 6.785 jiwa sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Tahun 2020**

No	Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki Laki	Perempuan	
1	Kalumpang	461	465	926
2	Gantiang	259	252	511
3	Guguak Jambu	157	124	281
4	Aur Serumpun	239	253	492
5	Siturah	304	260	564
6	Panta	152	141	293
7	Bonai	369	360	729
8	Pasir Jaya	247	217	464
9	Galogandang	879	864	1.743
10	Turawan	389	392	781
	<b>Jumlah</b>	<b>3.458</b>	<b>3.327</b>	<b>6.785</b>

*Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

## 2) Menurut Status Pekerjaan

Dilihat dari status pekerjaan berikut komposisi penduduk Nagari III Koto tahun 2020:

**Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020**

No	Jorong	Status Pekerjaan		Jumlah
		Bekerja	Tidak Bekerja	
1	Kalumpang	160	70	230
2	Gantiang	102	28	130
3	Guguak Jambu	60	11	71
4	Aur Serumpun	105	15	120
5	Siturah	123	30	153
6	Panta	53	22	75
7	Bonai	98	47	145
8	Pasir Jaya	95	26	121
9	Galogandang	456	69	525
10	Turawan	149	58	207
	<b>Jumlah</b>	<b>1.401</b>	<b>376</b>	<b>1.777</b>

*Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

### 3) Menurut Tingkat Pendidikan

**Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)		Jumlah
		Laki Laki	Perempuan	
1	Tdk/Blm Pernah Sekolah	195	239	434
2	Tdk/Blm Tamat SD/MI	261	292	553
3	Tamat SD/MI	195	186	381
4	SLTP/MTs	114	112	226
5	SLTA/MA	187	125	312
6	SM Kejuruan	8	7	15
7	D.I / D.II	-	-	-
8	D.III	13	24	24
9	D.IV/ S.1	77	78	155
10	S-2/S-3	13	11	24
	<b>Jumlah</b>	<b>1.063</b>	<b>1.074</b>	<b>2.137</b>

Sumber: *Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

### 4) Jumlah Penduduk Penerima Bantuan

- a) Jumlah Keluarga Harapan sebanyak 387 KK
- b) Jumlah penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebanyak 3.155 Orang
- c) Jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebanyak 352 Orang
- d) Jumlah penerima Kartu Keluarga Sejahtera sebanyak 429 KK
- e) Jumlah penerima Kartu Jamkesda sebanyak 1.110 orang
- f) Jumlah KK Miskin sebanyak 398 KK

**Tabel 4. 6 Jumlah Kepala Keluarga Miskin**

<b>No</b>	<b>Jorong</b>	<b>Jumlah KK</b>
1	Galogandang	77
2	Kalumpang	52
3	Aur Sarumpun	45
4	Gantiang	43
5	Bonai	33
6	Siturah	38
7	Panta	29
8	Guguk Jambu	22
9	Turawan	29
10	Pasir Jaya	30
<b>Jumlah</b>		<b>398</b>

Sumber: *Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

#### **f. Sarana dan Prasarana**

##### **1) Pendidikan**

Ketersediaan sarana pendidikan sangat berarti bagi peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dengan adanya fasilitas yang memadai memungkinkan kesempatan dan pemerataan untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Adapun sarana pendidikan yang ada di Nagari III Koto sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Daftar Fasilitas Pendidikan Nagari III Koto**

No	Sekolah	Uraian	Keterangan
1	TK	TK. Hidup Bersama	Galogandang
		TK Teratai	Turawan
		TK Yaspal	Kalumpang
		TK ABA	Bonai
		TK Nurul Jami'	Siturah
2	SD/MI	SDN 01 III Koto	Kalumpang
		SDN 06 III Koto	Galogandang
		SDN 24 III Koto	Bonai
		SDN 17 III Koto	Turawan
		SDN 12 III Koto	Siturah
		SDN 22 III Koto	Galogandang
3	SLTP/ MTs	SMPN 4 Rambatan	Kalumpang
		MTsN 17 Tanah Datar	Kalumpang
		MTsSMuhammadiyah	Bonai

*Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

## 2) Tempat Ibadah

**Tabel 4. 8 Nama-Nama Masjid di Nagari III Koto**

No	Nama Masjid	Keterangan
1	Masjid Baiturrahaman	Jorong Kalumpang
2	Masjid Al Aqsa	Jorong Panta
3	Masjid Taqwa	Jorong Turawan
4	Masjid Akbar	Jorong Galogandang
5	Masjid Jami'	Jorong Siturah
6	Masjid Nurul Iman	Jorong Aur Serumpun
7	Masjid Nurul Yaqin	Jorong Aur Serumpun
8	Masjid Ikhlas	Jorong Pasir Jaya
9	Masjid Tauhid	Jorong Bonai

*Sumber: Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020*

## **g. Kondisi Ekonomi**

### **1) Sektor Pertanian dan Perkebunan**

Sebagian besar masyarakat di Nagari III Koto mata pencaharian dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, industri rumahan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan yang paling banyak dengan yang dominan komoditi padi yang diproduksi sebagian besar wilayah di Nagari III Koto, lalu diikuti oleh komoditi ubi kayu, ubi jalar dan jagung. Dari sektor perkebunan lebih didominasi oleh komoditi Kakao (coklat), Cengkeh dan Kelapa. Pada tahun 2020, masing-masing komoditi tersebut memiliki sebanyak Kakao 73 Ha, Cengkeh 67 Ha, dan Kelapa 30 Ha. Komoditi perkebunan lainnya adalah seperti karet, kulit manis, pinang.

### **2) Sektor Peternakan dan Perikanan**

Sektor peternakan lebih didominasi oleh Itik, Kambing, Sapi Potong. Jumlah itik pada tahun 2020 mencapai 615 ekor, sementara kambing 365 dan sapi potong 95 ekor. Sektor perikanan utama di Nagari III Koto ini lebih didominasi oleh Ikan Mas, Ikan Nila, dan Ikan Bilih yang sebagian besar berada di tempat berair seperti di Danau Singkarak yang berada di Jorong Pasia Jaya.

### **3) Pasar**

Di Nagari III Koto ini terdapat dua (2) Pasar dengan pasar Tipe A masing-masing Pasar Bungo Ladan di Jorong Bonai dan Pasar Turawan di Jorong Turawan. Pasar Bungo Ladan berlangsung setiap hari senin dengan waktu dari pagi hingga waktu zuhur siang. Hal yang sama juga terjadi pada pasar Turawan yang berlangsung setiap hari Jumat dari setelah subuh hingga siang menjelang Jumat. Sebagian besar pedagang pada pasar ini merupakan pedagang kaki lima dengan menjualkan berbagai macam kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

#### 4) Pariwisata

Nagari III Koto memiliki beberapa tempat objek wisata antara lain:

- Objek wisata Puncak Pas (Puncak Kubang) di Jorong Bonai dan Jorong Pasir Jaya
- Objek wisata Puncak Aur Sarumpun di Jorong Aur Sarumpun
- Objek wisata Bukit Teratai/ Batu Catur di Jorong Turawan.

*(Data Monografi Nagari III Koto Tahun 2020)*

## 2 Gambaran Umum Usaha Ikan Bilih Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto

Berikut ini adalah beberapa bentuk usaha ikan bilih yang ada di Jorong Pasia Jaya yang penulis jadikan sebagai objek penelitian sebagai berikut:

### a. Usaha Ikan Bilih Milik Ratna Juita

Usaha ikan bilih Ratna Juita merupakan usaha bilih yang dijalankan oleh Ratna Juita sejak tahun 2016 hingga sekarang. Ratna Juita memulai usaha bilih ini karena keinginan untuk memiliki penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga, biaya pendidikan anak-anak dan untuk menambah tabungan mengingat kebutuhan tersebut tidak mampu tercukupi jika hanya disandarkan pada gaji honorer. Bentuk usaha bilih yang dijalankan adalah bilih goreng dan dipasarkan secara *online* (daring) melalui beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram dan WhatsApp. Untuk pembeli bilih ini berasal dari berbagai daerah seperti Padang, Medan, Aceh, Tangerang bahkan sampai ke Kalimantan. (Ratna Juita, wawancara, 12 Juni 2021)

Pelaksanaan kegiatan usaha ikan bilih ini hanya melibatkan anggota keluarga seperti orang tua dan suami Ratna Juita yang membantu menggoreng ikan bilih, mengepak barang dan mengantarkannya ke kiriman paket JNE. Usaha bilih ini menjadi

usaha sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain usaha bilih ini, Ratna Juita juga memiliki usaha sampingan lainnya seperti usaha kerupuk ubi, kosmetik Nu Amoorea yang pemasaran juga secara *online* (Daring). Pekerjaan utama dari Ratna Juita adalah sebagai tenaga honorer di sekolah Taman Kanak (TK) di Ombilin. (Ratna Juita, wawancara, 12 Juni 2021)

Pendapatan rata-rata yang didapatkan dari usaha ikan bilih mencapai sekitar Rp. 1.000.000 per hari atau sekitar Rp. 30.000.000 perbulan. Dengan pendapatan tersebut, akan mendapat keuntungan atau pendapatan bersih sekitar Rp. 4.000.000 perbulan. Namun ketika ikan bilih dalam keadaan sulit, maka pendapatan yang diterima akan kurang, dengan rata-rata pendapatan kotor sekitar Rp. 15.000.000 sampai Rp.20.000.000 perbulan dan pendapatan bersih sekitar Rp. 2.000.000 perbulan.

Permasalahan atau kendala yang sering terjadi oleh Ratna Juita adalah sering susahnya mendapatkan ikan bilih sehingga pada saat tersebut usaha bilih yang dijalankan hanya sedikit bahkan tidak jalan sama sekali, kendala lainnya adalah sering salah kirim alamat karena pelanggan sering memberikan alamat tidak lengkap sehingga sering sang kurir mengantarkannya ketempat yang salah, bahkan akibat hal tersebut Ratna Juita pernah mengganti barang yang salah antar tersebut kepada pelanggan. (Ratna Juita, wawancara, 12 Juni 2021)

#### **b. Usaha Bilih Milik Zuraida**

Usaha bilih Zuraida merupakan usaha yang telah dijalankan oleh Zuraida sejak 30 tahun lalu atau sekitar tahun 1990. Bentuk usaha bilih adalah bilih goreng dan dominan bilih *abuiah*. Latar belakang usaha ini dijalankan karena keinginan membantu membiayai pendidikan anak-anak, membantu perekonomian suami yang bekerja sebagai petani, serta mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan anak-anak. Pada awal mulai usaha bilih ini dijual dengan keliling pasar antara pasar tradisional yang ada di Tanah Datar dan

Bukittinggi, namun saat ini usaha bilih hanya dipasarkan sebanyak dua kali (2x) dalam seminggu seperti pasar Biaro, pasar Lasi. Dalam melakukan usaha ini, hanya melibatkan anggota keluarga seperti suami dalam proses pembuatan penggorengan atau perebusan bilih. Namun ketika bilih dalam keadaan banyak, juga dibutuhkan tenaga tambahan untuk membantu membersihkan isi perut atau kotoran dari bilih tersebut. (Zuraida, wawancara, 18 Juni 2021)

Usaha bilih ini menjadi usaha utama bagi Zuraida. Usaha bilih ini diproses masih dengan menggunakan tungku dan kayu bakar. Pendapatan kotor rata-rata yang diperoleh jika bilih banyak dan normal mencapai sekitar Rp. 1.500.000 bahkan lebih dalam satu kali penjualan atau sekitar Rp 12.000.000 perbulan. Namun ketika bilih dalam susah dan harga mahal pendapatan yang diterima hanya sekitar Rp.900.000 dalam sekali penjualan.

Dalam usaha ini, permasalahan yang sering dialami oleh Zuraida adalah sering susah dan mahalnya harga dalam mendapatkan ikan bilih. Kejadian ini sering membuat Zuraida jarang melakukan penjualan mengingat harga bilih mahal sementara harga yang diberikan kepada pembeli tidak mengalami peningkatan. Dalam waktu 3 (tiga) bulan terakhir ini, Zuraida tidak melakukan penjualan karena susah dan mahalnya harga ikan bilih. Kondisi kesehatan juga menjadi kendala Zuraida dalam melakukan aktivitas penjualan kepasar-pasar. (Zuraida, Wawancara, 18 Juni 2021)

**c. Usaha Bilih Milik Nur Aini**

Usaha bilih milik Nur Aini telah dijalankan sejak sekitar tahun 1976. Usaha bilih yang dijalankan adalah bilih pangek, bilih goreng dan bilih *abuiah*. Latar belakang Nur Aini menjalankan usaha bilih adalah karena waktu tersebut keadaan ekonomi orang tua Nur Aini yang sangat susah dan miskin sehingga Nur Aini sendiri terpaksa tidak melanjutkan sekolah dan membantu orang tua untuk ikut jualan ikan bilih ini. Pada awalnya, pemasaran ikan bilih ini

dilakukan dengan berjalan kaki sepanjang jalan Saruaso sampai Guguak Cino. Namun pada saat ini, penjualan hanya dilakukan sebanyak 2x (dua kali) seminggu pada pasar Simabur dan pasar Batusangkar. (Nur Aini, wawancara, 15 Juni 2021)

Proses pembuatan ikan bilih ini memiliki cara berbeda-beda, dari wawancara Nur Aini mengatakan,

*“Untuk ikan bilih goreng digoreng seperti biasa dengan menggunakan minyak goreng. Ikan bilih abuih direbus menggunakan air dan garam. Untuk pangek dimasak dengan menggunakan ikan bilih, ikan rayo, ikan sasau, serta bumbu-bumbu pangek secukupnya seperti cabe giling, bawang merah dan bawang putih, jahe, kemiri, asam kandis. Proses pembuatan menggunakan tungku dan kayu bakar. Dalam proses memasak ikan bilih, hanya melibatkan anak untuk membantu bekerja, namun saat ini pekerjaan hanya dilakukan sendiri”.* (Nur Aini, wawancara, 15 Juni 2021)

Usaha bilih ini menjadi usaha utama bagi Nur Aini dengan pendapatan kotor sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 dalam sekali penjualan dengan keuntungan sekitar Rp. 300.000. Namun ketika ikan bilih sulit, pendapatan yang diterima kotor yang dihasilkan paling banyak sekitar Rp. 1.000.000 sekali penjualan. Kendala yang dialami oleh Nur Aini adalah sering sulit mendapatkan ikan bilih. Ketika hal tersebut terjadi, sering Nur Aini tidak melakukan penjualan dan hanya menjual dalam jumlah sedikit. (Nur Aini, wawancara, 15 Juni 2021)

#### **d. Usaha Ikan Bilih Milik Dahlia**

Usaha bilih Dahlia telah dijalankan sejak sekitar tahun 1980'an. Bentuk usaha ikan bilih adalah bilih Pangek, bilih *abuih*, dan bilih goreng. Latar belakang Dahlia menjalankan usaha ini adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari serta membantu perekonomian orang tua. Usaha bilih ini dijual ke berbagai pasar tradisional seperti pasar Sulit Air, pasar Rambatan dan pasar Balimbing.

Dalam memasak ikan bilih hanya dibantu oleh keluarga seperti suami dan anak membantu memasak. Usaha bilih ini menjadi usaha utama Dahlia. Usaha ini mampu menghasilkan pendapatan kotor sekitar Rp 1.400.000 sekali penjualan dengan pendapatan bersih sekitar Rp 250.000. Sementara ketika keadaan ikan bilih sulit, pendapatan kotor yang dihasilkan sekitar Rp 900.000 dalam sekali penjualan. (Dahlia, wawancara, 16 Juni 2021)

Kendala yang sering dialami oleh Dahlia hampir sama dirasakan oleh pelaku usaha ikan bilih yang lain yakni sering sulit mendapatkan ikan bilih. Ketika hal tersebut terjadi, sering Dahlia tidak melakukan penjualan atau hanya menjual dalam jumlah sedikit. Adapun melakukan penjualan dalam jumlah sedikit hanya untuk memenuhi permintaan dari pembeli langganan agar langganan tersebut tidak hilang dan tidak pindah membeli kepada penjual lain. (Dahlia, wawancara, 16 Juni 2021)

**e. Usaha Ikan Bilih Milik Zuria Elfina**

Usaha bilih Zuria Elfina ini telah dijalankan sejak tahun 2016 atau sejak 5 tahun yang lalu. Bentuk usaha bilih yang dijalankan adalah usaha bilih mentah dengan menggunakan bagan. Latar belakang memulai usaha bilih ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan biaya-biaya pendidikan anak yang semakin besar sehingga dengan semakin besarnya biaya-biaya tersebut, membuat usaha Zuria Elfina yang lain yakni usaha warung kopi dan barang harian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pekerjaan usaha bilih ini hanya melibatkan suami, namun terkadang ketika ikan bilih dalam keadaan banyak juga dilibatkan karib kerabat atau warga yang masih satu jorong untuk membantu membersihkan kotoran atau isi perut ikan bilih. (Zuria Elfina, wawancara, 15 Juni 2021)

Awalnya usaha bilih ini hanya dijadikan sebagai usaha sampingan, namun pada saat sekarang usaha ini telah menjadi usaha

utama oleh Zuria Elfina. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan dari usaha ini sekitar Rp. 100.000 sampai Rp 200.000 perhari atau sekitar Rp. 4.500.000 perbulan. Namun, pada saat bilih dalam keadaan sulit pendapatan yang dihasilkan paling banyak sekitar Rp 50.000 perhari bahkan tidak mendapatkan penghasilan dalam satu hari tersebut.

Kendala yang sering dialami oleh Zuria Elfina adalah sering sulit mendapatkan ikan bilih. Keadaan ikan bilih sering diakibatkan oleh kondisi alam seperti musim hujan dan musim kemarau. Ikan bilih akan sering muncul kepermukaan jika kondisi waktu tersebut sering mengalami hujan. Namun ketika musim kemarau, ikan bilih akan jarang muncul kepermukaan dan sering sulit untuk didapatkan. Zuria Elfina juga mengatakan sejak awal bulan Ramadhan sampai sekarang sudah jarang bagannya terisi ikan bilih, bahkan kalaupun ada hanya dalam jumlah sangat sedikit. (Zuria Elfina, 15 Juni 2021)

**f. Usaha Ikan Bilih Milik Murni**

Usaha bilih Murni merupakan usaha yang telah dijalankan oleh Murni sejak tahun 1990. Bentuk usaha bilih adalah bilih pangek dan dominan bilih *abuiah*. Latar belakang usaha ini dijalankan karena keinginan membantu perekonomian suami dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan anak-anak. Usaha bilih dipasarkan sebanyak dua kali dalam seminggu seperti pasar Simabur dan pasar Batusangkar. Dalam proses memasak ikan bilih, hanya melibatkan anak-anak untuk membantu bekerja, namun terkadang pekerjaan juga hanya sendiri dilakukan karena anak-anak sudah berkeluarga. (Murni, wawancara, 12 Juni 2021)

Usaha bilih ini menjadi usaha utama bagi Murni. Usaha bilih ini diproses dengan menggunakan tungku dan kayu bakar serta juga menggunakan kompor gas. Pendapatan kotor rata-rata yang diperoleh jika bilih banyak dan normal mencapai sekitar Rp. 1.300.000 bahkan lebih dalam satu kali penjualan. Namun ketika

bilih dalam susah dan harga mahal pendapatan yang diterima hanya sekitar Rp.800.000 dalam sekali penjualan.

Permasalahan yang sering dialami oleh Murni dalam usaha bilih ini adalah sering susah mendapatkan ikan bilih dan mahalnya harga ikan bilih. Ketika hal tersebut terjadi, sering Murni hanya melakukan penjualan dengan jumlah sedikit. Penjualan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi permintaan dari pembeli langganan yang sebelumnya sudah dipesan kepada Murni. Namun, ketika ikan bilih tersebut sulit dan mahal harganya ditambah tidak adanya pesanan dari pembeli langganan, seringkali Murni tidak melakukan penjualan. (Murni, Wawancara, 12 Juni 2021)

### 3 Karakteristik Informan

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai informan dalam penelitian ini. Karakteristik informan dalam penelitian ini beberapa karakter sebagai berikut:

- a. Nama, Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 9 Nama dan Pendidikan Terakhir Informan**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Ratna Juita	S-1 (Sarjana)
2	Nur Aini	Tidak Tamat SD
3	Zuria Elfina	SMP
4	Dahlia	Tidak Pernah Sekolah
5	Zuraida	SD
6	Murni	SD

*Sumber: Wawancara Narasumber Bersangkutan, Juni 2021*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 orang narasumber objek penelitian dengan tingkat pendidikan Sarjana 1 orang, SMP 1 orang, SD 2 orang dan Tidak lulus atau belum sekolah 2 orang.

## b. Tingkat Pendapatan Rata-Rata

**Tabel 4. 10 Pendapatan Rata-Rata Informan Bulan**

No	Nama	Pendapatan Kotor Rata-Rata Perbulan	
		Bila Ikan Bilih Banyak	Bila Ikan Bilih Sulit dan Sedikit
1	Ratna Juita	Rp. 30.000.000	Rp 15.000.000
2	Zuraida	Rp. 12.000.000	Rp.4.500.000
3	Nur Aini	Rp.12.000.000	Rp.5.000.000
4	Dahlia	Rp. 14.600.000	Rp.6.300.000
5	Zuria Elfina	Rp. 4.500.000	Rp. 1.500.000
6	Murni	Rp. 10.400.000	Rp. 4.000.000

*Sumber: Wawancara Narasumber Bersangkutan, Juni 2021*

**4 Keberadaan Kelompok Usaha Ikan Bilih di Jorong Pasia Jaya**

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala Jorong Pasia Jaya mengatakan, *“Terdapat dua kelompok yang ada di Jorong Pasia Jaya yakni kelompok untuk pengolahan ikan bilih (Kelompok Tanjung Harapan) dan kelompok untuk nelayan masing-masing kelompok ini berdiri pada tahun 2013”* (Azwar, wawancara, 22 Juni 2021).

Namun perkembangan dan keberadaan kedua kelompok ini mengalami kondisi yang berbeda, hal ini dikatakan oleh Bapak Kepala Jorong Pasia Jaya Azwar mengatakan,

*“Untuk kelompok nelayan masih aktif sampai sekarang dan masih mendapatkan bantuan dari pemerintah, namun untuk kelompok pengolahan ikan bilih (Kelompok Tanjung Harapan) sudah tidak aktif. Hal ini dikarenakan anggota kelompok hanya sibuk bekerja sendiri-sendiri serta ketidaksesuaian bagi hasil antara sesama anggota kelompok. Untuk anggota kelompok pengolahan (Tanjung Harapan) diperkirakan dulunya memiliki anggota sebanyak 10 orang, sementara kelompok nelayan saat ini telah memiliki anggota sebanyak 13 orang”*. (Azwar, wawancara, 22 Juni 2021)

## **5 Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang diuji terdiri dari Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Perumahan dan Pengeluaran. Apabila dalam hal ini tidak terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan maka dapat dikatakan tidak sejahtera. Data mengenai Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

### **a. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika pelaku usaha melakukan aktivitas penjualan kepada pembeli baik secara langsung ditempat maupun pada pasar-pasar tradisional. Dari hasil observasi dan wawancara kepada pelaku usaha ikan bilih, dari sebanyak 6 (enam) orang, mayoritas pelaku usaha menjadikan usaha ikan bilih ini menjadi usaha atau pekerjaan utama. Sebagian besar penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Menurut Ratna Juita, dengan usaha ikan bilih ini mampu menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung melalui arisan (*julo-julo*) yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan mendesak dimasa akan datang. (Ratna Juita, 12 Juni 2021)

Pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha tersebut masing-masing mendapati penghasilan yang berbeda-beda. Pendapatan yang dihasilkan juga tidak tetap setiap bulannya, tergantung dari banyaknya melakukan penjualan dan juga tergantung banyak atau sedikitnya ikan bilih. Pendapatan yang dihasilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan ikan bilih di danau, apabila ikan bilih di danau banyak dan normal maka pendapatan yang dihasilkan akan banyak, namun apabila ikan bilih di danau sulit maka pendapatan

dihasilkan juga akan sedikit. Berikut perkiraan pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha ikan bilih sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Perkiraan Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Bilih Per Bulan**

No	Nama	Pendapatan Kotor Rata-Rata Perbulan	
		Bila Ikan Bilih Banyak	Bila Ikan Bilih Sulit dan Sedikit
1	Ratna Juita	Rp. 30.000.000	Rp 15.000.000
2	Zuraida	Rp. 12.000.000	Rp.4.500.000
3	Nur Aini	Rp.12.000.000	Rp.5.000.000
4	Dahlia	Rp. 14.600.000	Rp.6.300.000
5	Zuria Elfina	Rp. 4.500.000	Rp. 1.500.000
6	Murni	Rp. 10.400.000	Rp. 4.000.000

*Sumber: Wawancara Narasumber Bersangkutan, Juni 2021*

Dari informasi yang didapatkan dari wawancara, sebagian pelaku usaha mengatakan bahwa tingkat pendapatan dalam waktu tiga tahun terakhir cenderung menurun. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan ikan bilih, tingkat penjualan serta menurunnya daya beli dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Tingkat Penjualan Tiga Tahun Terakhir**

No	Nama	Tahun Penjualan		
		2019	2020	2021
1	Ratna Juita	Meningkat	Meningkat	Menurun
2	Zuraida	Tetap	Tetap	Tetap
3	Nur Aini	Tetap	Menurun	Menurun
4	Dahlia	Menurun	Menurun	Menurun
5	Zuria Elfina	Menurun	Menurun	Menurun
6	Murni	Menurun	Menurun	Menurun

*Sumber: Wawancara dengan Narasumber, Juni 2021*

## b. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan skill masyarakat serta pendidikan juga sebagai pembentuk pribadi keluarga.

Dari informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara narasumber, rata-rata narasumber atau pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari 6 orang pelaku usaha, terdapat sebanyak 2 orang tidak tamat sekolah, 2 orang tamat SD, 1 orang SMP, dan 1 orang S-1. Walaupun pelaku usaha memiliki pendidikan rendah, dengan usaha ikan bilih ini mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Seperti pelaku usaha Zuraida mengatakan:

*“Usaha ikan bilih ini sangat berperan dalam membantu biaya-biaya sekolah anak-anak, bahkan alasan memulai usaha ini adalah untuk membiayai anak-anak untuk sekolah. Jumlah anak yang disekolahkan sebanyak 6 orang, 1 orang tamat kuliah S-1, 2 orang tamat SMA, 2 orang tamat SMP, 1 orang tamat SD. Saat ini semuanya telah memiliki usaha/dagang sendiri di daerah Riau”.* (Zuraida, wawancara, 18 Juni 2021)

Pernyataan hal yang sama juga disampaikan oleh pelaku usaha lain yakni Dahlia mengatakan *“Alhamdulillah usaha bilih ini sangat membantu biaya-biaya sekolah anak-anak, 1 orang tamat SMA, dan 1 orang kuliah tapi hanya sampai semester IV di IAIN Batusangkar”.* (Dahlia, wawancara, 17 Juni 2021)

Sebagian pelaku usaha mengatakan biaya pendidikan juga terbantu dengan adanya beasiswa dan bantuan dari pemerintah. Seperti dikatakan oleh Zuria Elfina, *“Jumlah anak yang ditanggung sebanyak 3 orang, masing-masing 1 orang kuliah di UIN Pekanbaru, 1 orang tamat SMA, dan 1 orang masih SD. Biaya sekolah juga terbantu dengan adanya beasiswa bidikmisi”* (Zuria Elfina, 15 Juni 2021). Hal yang sama juga dikatakan oleh Ratna

Juita, *“Alhamdulillah, keberadaan usaha ikan bilih ini sangat penting dan sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan dan biaya-biaya sekolah anak-anak. Biaya pendidikan anak juga dibantu dari kartu PIP (Program Indonesia Pintar)”*. (Ratna Juita, 12 Juni 2021)

#### **c. Kesehatan**

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan pembangunan manusia. Semakin sehat kondisi seseorang atau individu, maka akan semakin mendukung proses dan peningkatan produksi kerja atau usahanya. Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan, dengan adanya usaha ikan bilih ketika menderita sakit informan dan keluarganya dapat berobat secara medis dan sanggup membayar administrasi untuk biaya pengobatan di sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit. Biaya perobatan tersebut, juga terbantu dengan adanya bantuan kesehatan dari pemerintah berupa KIS (Kartu Indonesia Sehat) maupun BPJS Kesehatan.

Hal ini diketahui dari wawancara dengan beberapa pelaku usaha seperti Dahlia mengatakan *“Usaha ikan bilih ini cukup membantu kebutuhan kesehatan seperti membiayai biaya perobatan anggota keluarga ketika mengalami sakit. Biaya perobatan juga terbantu dengan adanya kartu KIS”* (Dahlia, wawancara, 16 Juni 2021). Dari wawancara dengan informan lain juga mengatakan usaha ini membantu dalam membiayai perobatan seperti Murni mengatakan *“Alhamdulillah usaha ikan bilih ini cukup membantu membiayai biaya berobat ketika mengalami sakit”*. (Murni, wawancara, 12 Juni 2021)

#### **d. Kondisi Perumahan**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para narasumber didapatkan bahwa semenjak menjalankan usaha ikan bilih ini kondisi dan keadaan rumah telah mengalami perubahan kearah yang

lebih baik, dimulai dengan membangun rumah, merenovasi rumah dengan kualitas bangunan yang baik, lantai keramik, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah pelaku usaha Dahlia mengatakan, *“usaha ikan bilih ini membantu memenuhi fasilitas dirumah, salah satu bentuknya adalah merenovasi rumah ini dengan lantai keramik”*. (Dahlia, wawancara, 16 Juni 2021)

Usaha ikan bilih ini tidak hanya mampu merenovasi rumah tetapi juga dapat membangun rumah, salah satunya pelaku usaha adalah Nur Aini, sejak awal mulai usaha hingga sekarang pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut mampu membangun rumah secara bertahap dari keadaan rumah yang hanya berdinding papan dan dalam keadaan yang sangat sederhana. Nur Aini mengatakan:

*“Alhamdulillah usaha ikan bilih ini bisa mencukupi fasilitas yang ada dirumah, bahkan pembangunan rumah ini juga didapatkan dari hasil pendapatan usaha ini selama ini, biaya pembangunan rumah ini hasil tabungan yang disisihkan setiap penjualan pada BPR disekitar pasar tempat jualan”*. (Nur Aini, wawancara, 15 Juni 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zuraida, ia mengatakan *“Alhamdulillah usaha ikan bilih ini sangat menunjang, bahkan rumah ini dibangun dari hasil usaha ikan bilih selama ini”*. (Zuraida, wawancara, 18 Juni 2021)

#### **e. Pengeluaran atau Konsumsi**

Pola konsumsi atau pengeluaran merupakan salah satu indikator kesejahteraan khususnya kesejahteraan keluarga pelaku usaha ikan bilih. Besar atau kecilnya tingkat pengeluaran untuk setiap konsumsi dan kebutuhan hidup dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber mengatakan bahwa usaha ikan bilih ini cukup mampu dalam membiayai setiap kebutuhan hidup anggota keluarga terutama untuk kebutuhan pokok. Sebagian besar pelaku usaha yang diwawancarai menjadikan usaha ikan bilih ini menjadi usaha utama. Salah satunya Murni mengatakan, *“usaha ikan bilih ini menjadi usaha utama dan*

*alhamdulillah keberadaan usaha ini sangat membantu dan memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga sehari-hari. Keberadaan usaha ini juga cukup membantu biaya lainnya seperti biaya listrik”* (Murni, wawancara, 15 Juni 2021). Menurut pelaku usaha lainnya seperti Ratna Juita juga mengatakan hal yang sama, *“Keberadaan usaha ini sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan pokok anggota keluarga sehari-hari. Usaha bilih ini juga bisa memenuhi kebutuhan lain seperti listrik, kalau air hanya diambil langsung dari mata air”*. (Ratna Juita, wawancara, 12 Juni 2021)

Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti dikatakan oleh pelaku usaha Zuria Elfina mengatakan, *“usaha bilih ini sangat membantu memenuhi penunjang fasilitas dirumah dan fasilitas lainnya, contohnya adalah membantu membayar angsuran kredit mobil setiap bulannya”*. (Zuria Elfina, wawancara, 15 Juni 2021)

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa pelaku usaha ikan bilih dapat penulis simpulkan bahwa keberadaan usaha ikan bilih sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama kesejahteraan ekonomi keluarga dari pelaku usaha ikan bilih tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan tercukupinya beberapa indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan serta pengeluaran. Kemampuan usaha dalam memenuhi indikator kesejahteraan membuktikan telah banyak mengalami perubahan selama menjalankan usaha ikan bilih ini. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari indikator kesejahteraan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penerimaan kas atau penghasilan seseorang yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal tersebut juga sangat penting bagi pelaku usaha ikan bilih, dengan adanya usaha tersebut mereka mampu mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan pelaku usaha ikan bilih didapatkan bahwa sebagian besar menjadikan pendapatan dari usaha ini sebagai penghasilan pokok. Dengan adanya hal ini, pelaku usaha dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung melalui lembaga perbankan ataupun melalui arisan (*julo-julo*) untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder lainnya.

Pendapatan antara narasumber atau para pelaku usaha bervariasi tergantung dari tingkat penjualan dan banyaknya waktu penjualan. Salah satunya Nur Aini, dari hasil wawancara bahwa Nur Aini melakukan penjualan sekitar dua kali dalam seminggu. Pendapatan yang dihasilkan rata-rata Rp 1.500.000 sekali penjualan dengan tingkat keuntungan sekitar Rp 300.000. Apabila rutin melakukan penjualan, maka jumlah pendapatan kotor sekitar Rp 3.000.000 perminggu. Pendapatan tersebut menghasilkan pendapatan bersih sekitar Rp 600.000 per minggunya. Dari pendapatan tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa usaha ikan bilih ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dari sektor pendapatan.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan skill masyarakat serta pendidikan juga sebagai pembentuk pribadi keluarga. Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari (*Human Capital*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan menjadi

instrument penting untuk menghasilkan masyarakat memiliki produktivitas tinggi.

Pendidikan tidak selamanya dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang kontribusinya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pendidikan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat terlepas dengan ekonomi. Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan dan pengetahuan serta menguasai teknologi melainkan juga dapat menumbuhkan kondisi bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pendidikan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan meningkatkan pendapatan serta akhirnya mendongkrak pertumbuhan ekonomi. (Subroto, 2014, hal. 391)

Dari hasil wawancara dengan narasumber pelaku usaha ikan bilih dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti hanya tamat SD bahkan tidak pernah sekolah. Namun, dengan adanya usaha ikan bilih ini mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya bahkan ada yang mampu sampai ke tingkat perguruan tinggi. Sebagian pelaku usaha mengatakan bahwa biaya pendidikan anak juga terbantu dengan adanya bantuan pendidikan dari pemerintah seperti beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan bilih ini sangat berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan dari anak-anak atau anggota keluarga dari pelaku usaha.

### **3. Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar dan penting untuk diprioritaskan dalam sebuah masyarakat ataupun keluarga. Kesehatan dan ekonomi memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat. Kesehatan menjadi salah satu bentuk dari modal manusia selain pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Kesehatan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan

pembangunan manusia pada suatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi. Begitu juga dengan individu, semakin sehat seseorang maka akan mendukung proses produktivitas kegiatan pekerjaan atau usaha semakin baik. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan atau mampu menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai pengobatan yang dibutuhkan tersebut.

Kesadaran akan kesehatan juga dirasakan dan disadari oleh masyarakat, khususnya para informan pelaku usaha ikan bilih yang sadar akan kesehatan dirinya dan keluarganya. Dari hasil wawancara dengan adanya penghasilan dari usaha ikan bilih, para pelaku usaha mampu membiayai biaya perobatan anggota keluarga ketika sedang sakit. Hampir seluruh pelaku usaha pergi untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit jika anggota keluarganya mengalami sakit serta mampu untuk membiayai pengobatan tersebut. Sebagian dari pelaku usaha, biaya pengobatan juga terbantu dengan adanya Kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat) dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan bilih ini sangat berperan dalam mencukupi serta membiayai fasilitas kesehatan anggota keluarga apabila mengalami sakit.

#### **4. Kondisi Perumahan**

Perumahan menjadi salah satu kebutuhan dasar dari manusia dan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan cerminan kesehatan suatu masyarakat atau keluarga. Semakin bersih, sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan bagi keluarga penghuninya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber para pelaku usaha ikan bilih penulis dapat simpulkan setelah menjalankan usaha ikan bilih,

penghasilan yang didapatkan mampu merenovasi dan membuat rumah menjadi rumah dengan kondisi yang bagus dan layak huni. Para pemilik usaha telah memiliki rumah dengan dinding tembok dan memiliki fasilitas yang cukup seperti sumber air bersih, penerangan listrik, serta sebagian dari pemilik telah memiliki rumah dengan berlantai keramik. Terjadinya perubahan terhadap keadaan kondisi perumahan kearah yang lebih baik menunjukkan bahwa usaha ikan bilih sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dari segi kondisi perumahan.

##### **5. Pengeluaran atau Konsumsi**

Konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Faktor yang mempengaruhi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, tingkat suku bunga, dan tingkat harga. Menurut William (2002) mengatakan bahwa konsumsi merupakan penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. (Hanum, 2017, hal. 109)

Dari hasil wawancara dengan para informan atau pelaku usaha dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar dari informan menjadikan usaha ikan bilih sebagai usaha utama dalam mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga. Keberadaan usaha ikan bilih selama ini mampu mencukupi kebutuhan setiap anggota keluarga terutama kebutuhan pokok sehari-hari. Tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari informan atau pelaku usaha mengatakan bahwa usaha ikan bilih ini juga mampu membiayai kebutuhan lainnya seperti pembiayaan listrik bulanan ataupun biaya angsuran kredit mobil. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan bilih sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan kemampuan dalam mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarga.

Kesejahteraan menurut Prabawa dalam (Rosni, 2017, hal. 57) diartikan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan manusia baik individu ataupun kelompok kecil seperti keluarga. Keadaan sejahtera ini diperlihatkan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kebutuhan hidup dirinya maupun keluarga. Ekonomi Keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia dari tingkat kemiskinan dengan melihat kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. (Gunartin & dkk, 2019, hal. 183)

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan usaha ikan bilih ini mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto khususnya kesejahteraan bagi pelaku usaha dan anggota keluarga. Berperannya usaha ikan bilih ini dilihat dari terjadi peningkatan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga. Terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga tersebut dapat penulis amati dari terpenuhi beberapa indikator kesejahteraan yang diuji seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pengeluaran atau konsumsi. Penghasilan yang dihasilkan dari usaha ikan bilih selama ini mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Selain mampu memenuhi setiap kebutuhan, para pelaku usaha juga mampu menyimpan sebagian dari penghasilan usaha untuk ditabung melalui lembaga perbankan ataupun arisan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak baik kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pengertian kesejahteraan itu sendiri bahwa keadaan sejahtera diperlihatkan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kebutuhan hidup dirinya maupun anggota keluarga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mengenai Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto yang diwawancarai kepada 6 (enam) orang pelaku usaha ikan bilih dan juga tokoh masyarakat Kepala Jorong Pasia Jaya dengan menggunakan beberapa indikator kesejahteraan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan tingkat pengeluaran atau konsumsi dapat disimpulkan bahwa usaha ikan bilih ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya bagi pelaku usaha dan keluarganya. Hal ini dilihat dengan terpenuhinya indikator kesejahteraan yang diuji seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan serta pengeluaran atau konsumsi. Sebagian besar masyarakat menjadikan usaha ikan bilih sebagai usaha utama. Pendapatan yang dihasilkan oleh usaha ikan bilih ini mampu memenuhi setiap kebutuhan hidup anggota keluarga dari pelaku usaha ikan bilih seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, membiayai pendidikan anak-anak, membangun serta merenovasi rumah beserta dengan fasilitas dalam rumah lainnya serta mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pelaku usaha ikan bilih dalam menghadapi berbagai resiko dan permasalahan ikan bilih seperti ikan bilih sering susah, diharapkan kepada pelaku usaha untuk membuat suatu perkumpulan sesama pelaku usaha ikan bilih yang lain bertujuan untuk menjadi wadah komunikasi dan silaturahmi agar ketika masalah terjadi seperti

ikan bilih sulit para pelaku usaha dapat memberi informasi tempat-tempat yang masih banyak memiliki ikan bilih sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko dan agar kegiatan usaha tetap berjalan dengan semestinya.

2. Ketika permasalahan seperti datangnya musim ikan bilih sulit, diharapkan kepada pelaku usaha untuk tetap dapat melakukan penjualan hasil usahanya walaupun dengan tingkat produksi yang kecil ataupun mencari ikan pengganti selain ikan bilih, agar penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetap terjaga serta agar para pembeli langganan tidak hilang dan pergi membeli kepada penjual yang lain.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat baik para pelaku usaha ataupun masyarakat lain serta pemerintah untuk selalu menjaga kelestarian ikan bilih agar kelangsungan hidup ikan bilih tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.
4. Diharapkan kepada pemerintah serta kedinasan terkait untuk memberikan perhatian dan bantuan khususnya melalui binaan atau pelatihan kepada kelompok usaha bilih ataupun pelaku usaha secara individu. Pelatihan tersebut khususnya pelatihan pengolahan serta pemasaran. Sebagian masyarakat masih mengolah atau memasak ikan bilih dengan alat-alat yang masih sederhana dan menjual kepasar-pasar. Diharapkan dengan adanya bantuan dan binaan dari pemerintah, pelaku usaha tersebut bisa mengolah atau memasak ikan bilih dengan menggunakan alat-alat yang lebih modern serta mampu menjual hasil ikan bilih secara daring (*online*) melalui media sosial sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan sehingga juga akan membuat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amar, F. (2016). *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Jakarta: Uhamka Press.
- Amirullah, & Imam Hardjanto. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariani, & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 13, No 2.
- Astuti, A. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (SKRIPSI)*. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar: CV Nur Lina.
- Fauzan, R. (2020, Oktober 13). *Duh, 200.000 Karyawan Mal Dirumahkan Saat PSBB Jilid II Jakarta*. Dipetik Januari 26, 2021, dari m.bisnis.com: <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20201013/12/1304143/duh-200000-karyawan-mal-dirumahkan-saat-psbb-jilid-ii-jakarta>
- Firii jb. (2014, Maret 26). *Teori Ekonomi Kesejahteraan- Pareto*. Dipetik Oktober 18,2020,darifiriijb.wordpress.com: <https://www.google.com/amp/s/fijiijb.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/amp/>
- Gunartin, & dkk. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, Vol.1, No.2.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vo 1, No 2.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20 No. 29.
- Iryanti, R. (2016). Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas. *Warta KUMKM*, Vol 5. No 1.
- Lantaeda, S. B., & dkk. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 4, No. 48.
- Nasruddin, M. (2016). *Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan Studi Di CV Citra Sari Kota Makassar (SKRIPSI)*. Makassar: FEBI UIN Makassar.

- Nizar, M. (2012). *Pengantar Ekonomi Islam*. Pasuruan: Kurnia Advertising.
- Nofrita, & dkk. (2013). Hubungan Tampilan Pertumbuhan Dengan Karakteristik Habitat Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis* Bleeker). *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 179-183.
- Permata, D. A., & Yanti, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Danau Singakarak Melalui Pengembangan Ikan Bilih Asap. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, Vo.1, No. 4.
- Purbaya, A. (2016). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *OECONOMIUS Jurnal of Economics*, Vol 1, No 1.
- Ridwan, M., & dkk. (2017). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: FEBI UIN Sumatera Utara.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Vol 9, No 1.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukmana, F. (2019). *Peran Usaha Kerupuk Singkong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung (SKRIPSI)*. Batusangkar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
- Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2.
- Sarfiah, S. N., & dkk. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol 4. No 2.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S., & sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, Vol 11. No 1.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 20 Nomor 3.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6 No.1.

- Sukardi. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LaGood's Publishing.
- Susana, S. (2012). *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau (SKRIPSI)*. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim.
- Susanti, E. (2017). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Way Kanan Tahun 2010-2015 Perspektif Ekonomi Islam (SKRIPSI)*. Lampung: FEBI UIN Raden Intan.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (4 Juli 2008). *Usaha mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Wardhani, N. K. (2013). Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 1, No 1.
- Warsa, A., & dkk. (2020). Upaya Konservasi Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) dengan Penetapan Ukuran Tangkap dan Suaka di Danau Singkarak. *Jurnal Airaha*, Vol IX, 036-048.